

**PENGARUH NET PROFIT MARGIN, RETURN ON EQUITY DAN
TOTAL ASSETS TURNOVER TERHADAP PERTUMBUHAN
LABA PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR MAKANAN
DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA PERIODE 2019-2023**

TUGAS AKHIR

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M.)
Program Studi Manajemen*



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Oleh:

**Nama : Teuku Sabilul Rahyad
Npm : 2105160481
Program Studi : Manajemen**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2026**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN TUGAS AKHIR

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Jumat, tanggal 17 April 2026, pukul 08.30 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan, dan seterusnya.

MEMUTUSKAN

Nama : TEUKU SABILUL RAHYAD
NPM : 2105160481
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : KEUANGAN
Judul Skripsi : PENGARUH NET PROFIT MARGIN, RETURN ON EQUITY DAN TOTAL ASSETS TURNOVER TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2019-2023

Dinyatakan : (B+) Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Tim Penguji

Penguji I

Penguji II

Assoc Prof. Dr. JULITA, S.E., M.Si.

ARIF PRAFA MA MARPAUNG, S.E., M.M.

Pembimbing

DODY FIRMAN, S.E., M.M.

PANITIA UJIAN

Ketua

Sekretaris

Dr. RADIMAN, SE., M.Si



Assoc. Prof. Dr. HASRUDY TANJUNG, S.E., M.Si.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan Telp. 061-6624567 Kode Pos 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Tugas Akhir ini disusun oleh :

Nama : T. SABILUL RAHSYAD
N.P.M : 2105160481
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Tugas Akhir : PENGARUH NET PROFIT MARGIN, RETURN ON EQUITY, TOTAL ASSET TURN OVER TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PRIODE 2019-2023

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan Tugas Akhir.

Medan, Maret 2026

Pembimbing Tugas Akhir

DODY FIRMAN, S.E., M.M

Diketahui/Disetujui

Oleh:

Ketua Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

AGUS SANI, S.E., M.Sc

Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

Dr. RADIMAN, S.E., M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

BERITA ACARA BIMBINGAN TUGAS AKHIR

Nama Mahasiswa : Teuku Sabilul Rahyad
NPM : 2105160481
Dosen Pembimbing : Dody Firman, S.E., M.M.
Program Studi : Manajemen
Konsentrasi : Manajemen Sumber Daya Manusia
Judul Penelitian : Pengaruh *Net Profit Margin, Return on Equity* dan *Total Asset Turnover* Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman (*Food and Beverages*) yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab 1			
Bab 2			
Bab 3			
Bab 4	- Deskripsi Data → paparan ditambah - Tabel data tidak perlu diulang di Bab 4	28/01/2026	✓
Bab 5	- Kesimpulan → 'perbaikan' - Bab 5	28/01/2026	✓
Daftar Pustaka	- Mendelew Penulis internasional	28/01/2026	✓
Persetujuan Sidang Meja Hijau	- Aca Sidang Meja Hijau	27/02/2026	✓

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi

Agus Sani, S.E., M.Sc.

Medan, Januari 2026
Disetujui oleh:
Dosen Pembimbing

Dody Firman, S.E., M.M.

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/TUGAS AKHIR

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama Mahasiswa : Teuku Sabilul Rahyad
NPM : 2105160481
Program Studi : Manajemen
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Judul Penelitian : Pengaruh *Net Profit Margin (NPM)*, *Return On Equity (ROE)* dan *Total Assets Turnover (Tato)* terhadap *Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sub Sektor (Food and Beverages) Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2023*

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU)

Menyatakan bahwa:

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan TUGAS AKHIR atas usaha sendiri, baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/Tugas Akhir.
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut :
 - Menjiplak/Plagiat hasil karya penelitian orang lain.
 - Merekayasa tanda angket, wawancara, observasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti memalsukan stempel, kop surat, atau identitas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "penetapan proyek proposal/makalah/Tugas Akhir dan penghunjakkan Dosen Pembimbing" dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.

Demikianlah surat pernyataan ini saya perbuat dengan kesadaran sendiri.

Medan, Agustus 2025

Teuku Sabilul Rahyad



Teuku Sabilul Rahyad

ABSTRAK

PENGARUH NET PROFIT MARGIN RETURN ON EQUITY DAN TOTAL ASSET TURNOVER TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2019-2023

Teuku sabilul rahsyad
Program studi Manajemen
Gmail : trasyaa12028@gmail.com

Penelitian ini bertujuan untuk : (1) mengetahui pengaruh Net Profit Margin terhadap Pertumbuhan Laba, (2) mengetahui pengaruh Return On Equity terhadap Pertumbuhan Laba, (3) mengetahui pengaruh Total Asset Turnover terhadap Pertumbuhan Laba, (4) mengetahui pengaruh Net Profit Margin, Return On Equity dan Total Asset Turnover terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan Properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Jenis dan sumber data dalam penelitian ini adalah laporan keuangan khususnya laporan neraca dan laba/rugi yang disajikan oleh perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda, uji asumsi klasik, uji t, uji f, dan koefisien determinasi. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan SPSS 25. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Net Profit Margin, Return On Equity dan Total Asset Turnover secara parsial tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba Dan Net Profit Margin, Return On Equity dan Total Asset Turnover secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.

Kata Kunci : Net Profit Margin, Return on Equity, Total Asset Turnover dan Pertumbuhan Laba

ABSTRACT

THE EFFECT OF NET PROFIT MARGIN RETURN ON EQUITY AND TOTAL ASSET TURNOVER ON PROFIT GROWTH IN FOOD AND BEVERAGES COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE

Teuku sabilul rahsyad

Program studi Manajemen

Gmail : trasyaa12028@gmail.com

This study aims to: (1) determine the effect of Net Profit Margin Profit Growth, (2) determine the effect of Return on Equity Profit Growth, (3) determine the effect of Total Asset Turnover on Profit Growth, (4) determine the effect Net Profit Margin, Return on Equity and Total Asset Turnover on Profit Growth in Food and beverages companies listed on the Indonesia Stock Exchange. This research method uses quantitative research. The types and sources of data in this study are financial reports, especially balance sheets and profit/loss reports presented by food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange. Data analysis techniques in this study use multiple linear regression, classical assumption tests, t-tests, f-tests, and coefficients of determination. The data processing in this study used SPSS 25. Based on the results, it can be concluded that Net Profit Margin, Return on Equity, Total Asset Turnover partially have no significant effect on Profit Growth. Net Profit Margin, Return on Equity, Total Asset Turnover simultaneously have no significant effect on Profit Growth.

Keywords : *Net Profit Margin, Return on Equity, Total Asset Turnover and Profit Growth*

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT, Sang Pemilik dunia dan seisinya, tiada Tuhan selain Allah dan hanya kepada-Nya lah kita patut memohon dan berserah diri. Hanya karena nikmat kesehatan dan kesempatan dari Allah kepada penulis sehingga tugas akhir yang berjudul “Pengaruh *Net Profit Margin*, *Return on Equity* dan *Total Asset Turnover* Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman (*Food and Beverages*) yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)” dapat terselesaikan dengan baik dan tepat pada waktunya serta sebagai syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Manajemen pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penyelesaian tugas akhir ini tidak terlepas dari bantuan dari berbagai pihak yang terkait secara langsung maupun tidak langsung, terutama dan teristimewa dipersembahkan kepada kedua orang tua. Kepada Ayah saya T.Asrul ali dan Ibu Mailisni tercinta yang senantiasa memberikan rasa sayang, didikan, dukungan, materi serta doa yang selalu dipanjatkan pada Allah kepada penulis. Tidak lupa pada kesempatan kali ini mengucapkan terimakasih kepada berbagai pihak yang terlibat dalam proses penyusunan tugas akhir ini. Ucapan terimakasih saya sampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr Agussani, MAP. Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

2. Bapak Dr.Radiman, SE., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Assoc. Prof. Dr. Ade Gunawan, SE., M.Si selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, SE., M.Si selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Agus Sani, SE., M.Sc selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Dody Firman, SE, MM selaku dosen pembimbing tugas akhir yang telah membimbing penulis dalam menyelesaikan proposal tugas akhir ini.
7. Bapak Arif Pratama Marpaung, SE., M.M selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
8. Bapak Salman Farisi S.Psi., MM selaku dosen pembimbing akademik yang telah memberikan arahan dan membimbing seluruh aktivitas akademik selama perkuliahan.
9. Seluruh Dosen di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan segala ilmu pengetahuan dan pengalaman kepada penulis baik selama masa perkuliahan maupun selama masa penyusunan skripsi ini.

Dengan ini penulis berterimakasih yang sebesar besarnya kepada seluruh pihak yang terlibat dalam proses penyusunan skripsi ini. Dengan kerendahan hati, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua terutama bagi penulis sendiri.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Medan, Agustus 2025
Penulis

T.Sabilul Rahsyad
NPM: 2105160481

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
ABSTRACT.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Identifikasi Masalah.....	8
1.3. Batasan Masalah	9
1.4. Rumusan Masalah.....	9
1.5. Tujuan Penelitian	10
1.6. Manfaat Penelitian	11
BAB 2 KAJIAN PUSTAKA	12
2.1. Landasan Teori.....	12
2.1.1 Pertumbuhan Laba	12
2.1.1.1. Pengertian Pertumbuhan Laba.....	12
2.1.1.2. Tujuan dan Manfaat Pertumbuhan Laba	15
2.1.1.3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba	16
2.1.1.4. Pengukuran Pertumbuhan Laba.....	17
2.1.2 Net Profit Margin.....	18
2.1.2.1. Pengertian Net Profit Margin	18
2.1.2.2. Tujuan dan Manfaat Net Profit Margin	19
2.1.2.3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Net Profit Margin.....	21
2.1.2.4. Pengukuran Net Profit Margin	22
2.1.3 Return On Equity	23
2.1.3.1. Pengertian Return On Equity	23
2.1.3.2. Tujuan dan Manfaat Return On Equity	24
2.1.3.3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Return On Equity	24
2.1.3.4. Pengukuran Return On Equity	26
2.1.4 Total Aset Turnover	26
2.1.4.1. Pengertian Total Aset Turnover.....	26
2.1.4.2. Tujuan dan Manfaat Total Aset Turnover	28
2.1.4.3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Total Aset Turnover	30
2.1.4.4. Pengukuran Total Aset Turnover.....	31
2.2. Kerangka Berpikir Konseptual.....	32
2.2.1. Pengaruh Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba	32
2.2.2. Pengaruh Return On Equity Terhadap Pertumbuhan Laba.....	33

2.2.3. Pengaruh Total Asset Turnover Terhadap Pertumbuhan Laba	34
2.2.4. Pengaruh Net Profit Margin, Return On Equity, Total Asset Turnover Terhadap Pertumbuhan Laba.....	35
2.3. Hipotesis.....	37
BAB 3 METODE PENELITIAN.....	38
3.1. Jenis Penelitian.....	38
3.2. Definisi Operasional	38
3.3. Tempat dan Waktu Penelitian	39
3.3.1. Tempat Penelitian	39
3.3.2. Waktu Penelitian.....	40
3.4. Populasi dan Sampel Penelitian	40
3.4.1. Populasi Penelitian.....	40
3.4.2. Sampel Penelitian.....	41
3.5. Teknik Pengumpulan Data.....	42
3.6. Teknik Analisis Data.....	43
3.6.1. Analisis Regresi Ganda.....	43
3.6.2. Uji Asumsi Klasik.....	45
3.6.3. Uji Hipotesis	47
3.6.4. Koefisien Determinasi.....	49
BAB 4 HASIL PENELITIAN..	51
4.1.1 Deskripsi Data	51
4.1.1.1 Pertumbuhan Laba.....	51
4.1.2 Net Profit Margin.....	52
4.1.3 Return on Equity.....	53
4.1.4 Total asset turnover.....	54
4.2.1 Analisis Data.....	55
4.2.1 Uji Asumsi Klasik.....	55
4.2.2 Regresi Linier Berganda.....	58
4.2.3 Uji Hipotesis... ..	59
4.2.4 Uji Koefisien Determinasi.....	65
4.2.5 Pembahasan Hasil Analisis Data.. ..	66
4.2.5.1 Pengaruh Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba.....	66
4.2.5.2 Pengaruh Return on Equity Terhadap Pertumbuhan Laba	67
4.2.5.3 Pengaruh Total asset turnover terhadap Pertumbuhan Laba.....	68
4.2.5.4 Pengaruh Net Profit Margin,Return On Equity,Total Asset Turnover Terhadap Pertumbuhan Laba... ..	69
BAB 5 PENUTUP.....	71
5.1 Kesimpulan.....	71
5.2 Saran.....	72

5.3 Keterbatasan Penelitian	72
DAFTAR PUSTAKA.....	74
LAMPIRAN.....	82

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Laba Bersih Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023	4
Tabel 1.2	Net Profit Margin perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023	5
Tabel 1.3	Return On Equity Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023	6
Tabel 1.4	Total Assets Turnover Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023	7
Tabel 3.1	Definisi Operasional Variabel.....	38
Tabel 3.2	Rencana Waktu Penelitian	39
Tabel 3.3	Populasi Penelitian	40
Tabel 3.4	Sampel Penelitian.....	41
Tabel 4.1	Hasil Uji Kolmogrov - Smirnov.....	55
Tabel 4.2	Hasil Uji Multikolinearitas.....	56
Tabel 4.3	Hasil Regresi Linear Berganda.....	58
Tabel 4.4	Hasil Uji t.....	60
Tabel 4.5	Hasil Uji f.....	66
Tabel 4.6	Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	68

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	36
Gambar 3.1 Kurva uji t	48
Gambar 3.2 Kurva uji f	50
Gambar 4.1 Hasil Uji Heteroskedastisita.....	57
Gambar 4.2 Kriteria Pengujian Hipotesis 1.....	61
Gambar 4.3 Kriteria Pengujian Hipotesis 2.....	62
Gambar 4.4 Kriteria Pengujian Hipotesis 3.....	63

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perkembangan perekonomian yang tidak menentu dan sulit diramalkan saat ini sangat berpengaruh terhadap dunia usaha yang ada di Indonesia. Hal ini dapat dilihat dengan semakin meningkatnya tingkat persaingan yang kompetitif diantara perusahaan yang beragam bentuk usahanya. Kondisi ini juga menuntut setiap perusahaan agar dapat mengolah dan melaksanakan manajemen perusahaan menjadi lebih baik dan profesional dalam kinerjanya. Persaingan dalam dunia usaha, membuat setiap perusahaan semakin meningkatkan kinerjanya agar tujuan perusahaan dapat tercapai.

Pertumbuhan laba digunakan sebagai ukuran prestasi yang dicapai suatu perusahaan. Penentuan target besarnya pertumbuhan laba penting guna mencapai tujuan perusahaan secara keseluruhan. Pertumbuhan laba di masa yang akan datang, berpengaruh terhadap keputusan investasi para investor dan calon investor yang akan menanamkan modal ke dalam perusahaan

Pertumbuhan laba yang baik, menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai keuangan yang baik, yang pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan. Perusahaan dengan laba bertumbuh dapat mempererat hubungan antara besarnya atau ukuran perusahaan dengan tingkatan laba yang diperoleh. Menurut (Puspasari, 2017) Perusahaan dengan laba bertumbuh akan memiliki jumlah aktiva yang besar sehingga memberikan peluang lebih besar dalam menghasilkan profitabilitasnya.

Didalam penelitian ini peneliti memakai *net profit margin* untuk mengukur tingkat profitabilitas suatu perusahaan dikarenakan *net profit margin* mampu mengukur seberapa efisien perusahaan dalam mengelola biaya dan mengubah pendapatan menjadi laba bersih. Selain itu, *net profit margin* adalah alat yang berguna untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari operasi bisnisnya, yang dapat memberikan wawasan mengenai keberlanjutan dan daya saing perusahaan (Brigham dan Houston, 2019).

Net Profit Margin dapat diinterpretasikan sebagai tingkat efisiensi perusahaan, yaitu sejauh mana kemampuan menekan biaya-biaya yang ada di perusahaan. Semakin tinggi *Net Profit Margin* maka suatu perusahaan semakin efektif dalam menjalankan operasinya (Muslih, 2020). Sebaliknya, *net profit margin* yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan mungkin menghadapi tantangan dalam mengelola sumber daya dan meningkatkan efisiensi operasional, yang dapat membatasi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih secara berkelanjutan (Hery, 2021).

Salah satu rasio yang dapat mengukur, melihat dan mempengaruhi pertumbuhan laba perusahaan adalah rasio profitabilitas. Rasio yang digunakan sebagai alat ukur rasio profitabilitas yaitu *net profit margin*.

Menurut Harahap (2008) *Return On Equity* merupakan perbandingan antara laba bersih sesudah pajak dengan total ekuitas. *Return On Equity* (ROE) merupakan suatu pengukuran dari penghasilan (income) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferen) atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan.

Hasil pengembalian ekuitas atau *Return On Equity* (ROE) atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian sebaliknya, Kasmir (2012).

Untuk menilai seberapa efektif suatu perusahaan dalam mengelola sumber daya yang ada di sebuah perusahaan tersebut maka perlu diperhatikan rasio aktivitas seperti *total asset turnover*. *Total asset turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur jumlah penjualan yang diperoleh dari setiap aktiva (Elwisam, 2019).

Total Asset Turnover yang rendah menunjukkan perusahaan tidak berjalan sesuai kapasitas investasi yang dimilikinya, sebaliknya ketika nilai rasio *Total Asset Turnover* tinggi berarti perusahaan berjalan secara efektif (Zaman, 2021).

Industri makanan dan minuman (*food and beverages*) merupakan salah satu sektor strategis dalam perekonomian Indonesia. Pertumbuhannya yang signifikan didorong oleh peningkatan konsumsi domestik, perubahan gaya hidup, dan inovasi produk yang terus berkembang. Sub sektor ini menjadi tulang punggung penggerak industri manufaktur dan berkontribusi besar terhadap produk domestik bruto (PDB).

Kenaikan industri makanan dan minuman (*food and beverages*) menjadi salah satu sektor manufaktur andalan dalam memberikan kontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Capaian kinerjanya selama ini tercatat konsisten terus positif, mulai dari perannya terhadap peningkatan produktivitas, investasi, ekspor hingga penyerapan tenaga kerja. Selain itu, sektor *food and*

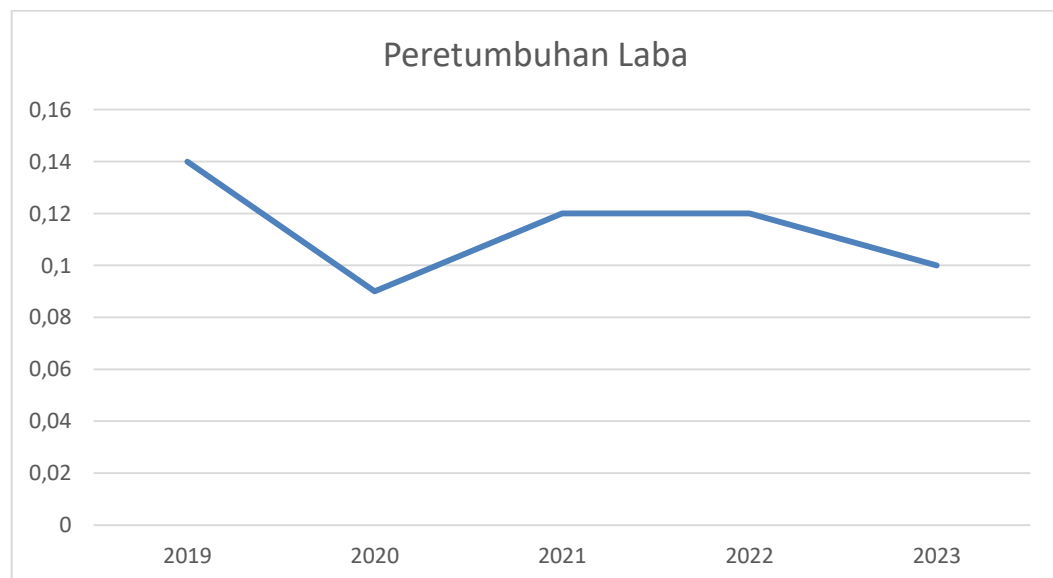
beverages memiliki cakupan yang luas dengan kehidupan manusia misalnya pertanian, produksi pangan, pengolahan makanan, pelestarian, pengemasan, distribusi, ritel dan catering.

Berikut ini adalah data yang menunjukkan nilai dari pertumbuhan laba pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023 adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1

**Pertumbuhan Laba Perusahaan *Food and Beverages* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2023
(Dalam Milyaran Rupiah)**

NO	Kode	2019	2020	2021	2022	2023	PL
1	TBLA	-0,14	0,03	0,16	0,01	-0,24	-0,08
2	ULTJ	0,94	0,68	0,89	1,04	1,10	0,93
3	DMND	1,24	1,08	1,11	1,23	1,29	1,19
4	CAMP	0,97	0,88	0,99	0,95	1,04	0,97
5	KEJU	1,47	1,33	1,36	1,21	1,23	1,32
6	JPFA	1,46	1,42	1,57	1,50	1,50	1,49
Jumlah		5,95	5,43	5,91	5,94	5,93	5,82
Rata-rata		0,99	0,90	1,18	0,99	0,99	0,97



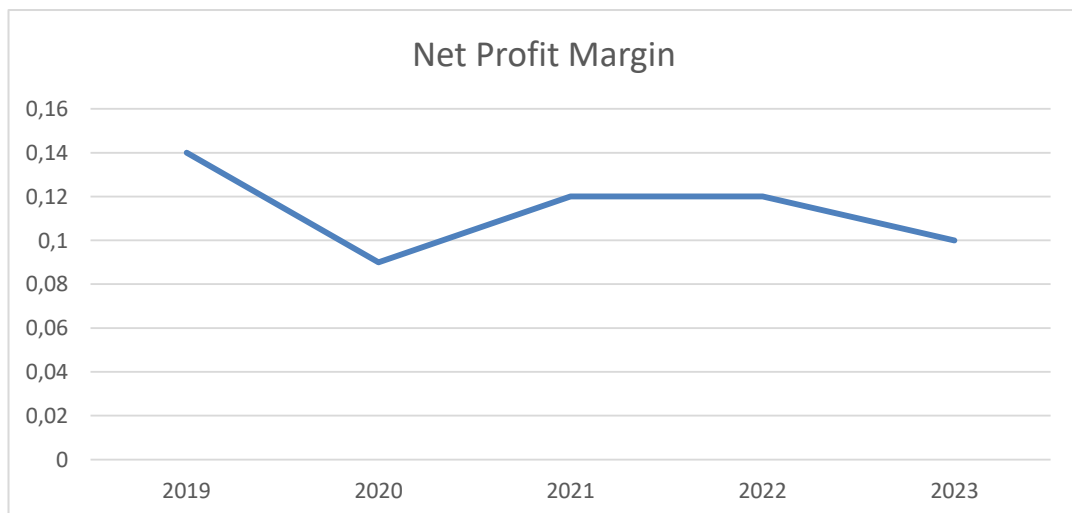
Pada tabel 1.1 menunjukkan bahwa rata-rata pertumbuhan laba pada perusahaan Makanan dan Minuman (*food and beverages*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara keseluruhan mengalami fluktuasi. Nilai rata-rata

keseluruhan pertumbuhan laba yaitu sebesar 0,97 juga menunjukkan pola fluktuatif, dengan titik terendah di tahun 2020 0,90 dan tertinggi di 2021 1,18

Berikut ini adalah tabel penjualan bersih pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023.

Tabel 1.2
Net Profit Margin Perusahaan *Food and Beverages* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2023
(Dalam Milyaran Rupiah)

NO	Kode	2019	2020	2021	2022	2023	NPM
1	TBLA	0,08	0,06	0,50	0,05	0,07	0,15
2	ULTJ	0,11	0,11	0,12	0,11	0,07	0,10
3	DMND	0,10	0,11	0,11	0,10	0,10	0,10
4	CAMP	0,64	0,71	0,70	0,79	0,54	0,68
5	KEJU	0,68	0,76	0,76	0,77	0,60	0,71
6	JPFA	0,02	0,02	0,02	0,02	0,01	0,02
jumlah		1,61	1,77	2,21	1,83	1,40	1,76
Rata-rata		0,27	0,30	0,37	0,30	0,23	0,29



Pada tabel 1.2 dapat dilihat rata-rata *Net Profit Margin* pada perusahaan Makanan dan Minuman (*food and beverages*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019 sampai pada tahun 2023 mengalami fluktuasi pada setiap tahunnya.

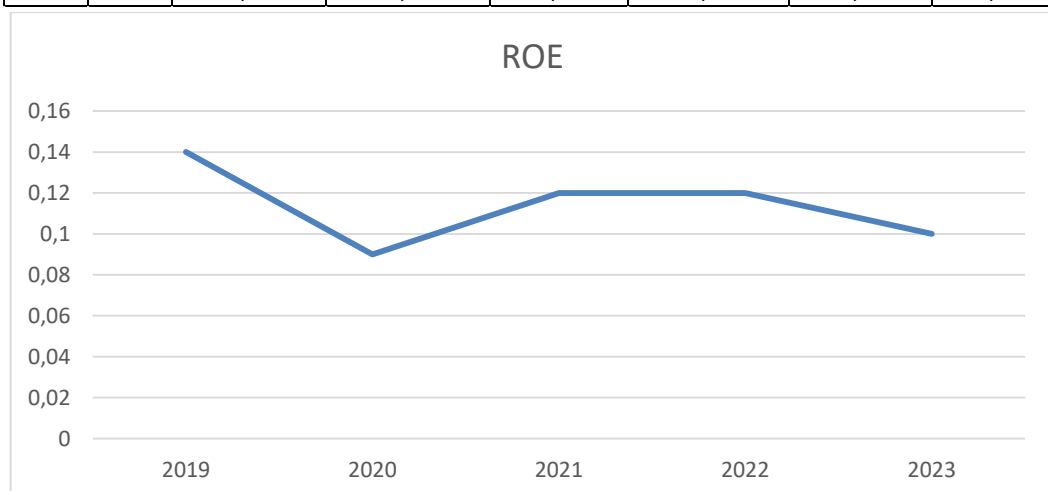
Kemudian dapat dilihat Rata-rata *Net Profit Margin* 0,27 pada tahun 2019 dan 2,21 pada tahun 2021 mengalami kenaikan, disebabkan mengalami

peningkatan yang disebabkan oleh peningkatan volume penjualan, perluasan pasar, serta strategi pemasaran yang lebih efektif. Selanjutnya, jika rata – rata net profit margin 1,81 pada tahun 2022 dan 1,40 pada tahun 2023 mengalami penurunan disebabkan oleh penurunan volume penjualan.

Peningkatan penjualan yang signifikan pada tahun 2019-2021 memberikan dampak positif terhadap *net profit margin*. Dengan kata lain, kenaikan penjualan yang signifikan pada periode tersebut memungkinkan perusahaan untuk mengoptimalkan margin keuntungan melalui pengelolaan biaya produksi dan operasional yang lebih efektif. Hal ini menyebabkan peningkatan *net profit margin*, yang mencerminkan bahwa perusahaan berhasil mencapai tujuan.

Tabel 1.3
Return On Equity Perusahaan *Food and Beverages* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2023
(Dalam Milyaran Rupiah)

NO	Kode	2019	2020	2021	2022	2023	ROE
1	TBLA	0,12	0,12	0,11	0,12	0,07	0,11
2	ULTJ	0,12	0,12	0,11	0,12	0,07	0,11
3	DMND	0,11	0,04	0,07	0,07	0,05	0,07
4	CAMP	0,08	0,05	0,10	0,13	0,13	0,10
5	KEJU	0,23	0,10	0,17	0,17	0,19	0,17
6	JPFA	0,16	0,11	0,16	0,11	0,07	0,12
Jumlah		0,82	0,53	0,72	0,71	0,59	0,68
Rata-rata		0,14	0,09	0,12	0,12	0,10	0,11

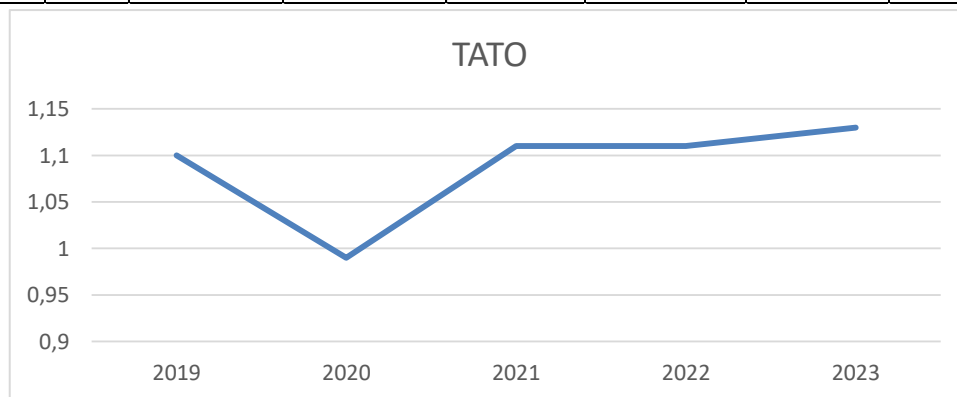


Pada tabel 1.3 dapat kita lihat Return On Equity perusahaan mengalami fluktuasi dari tahun 2019 hingga 2023. Rata-rata yang tercatat untuk tahun 2019 sebesar 0,14, dan mengalami kenaikan signifikan hingga mencapai 0.72 pada tahun 2021. Peningkatan kinerja ini menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan yang terdaftar memiliki upaya untuk memperkuat struktur mereka, baik melalui penambahan ekuitas maupun pinjaman.

Selanjutnya, dapat dilihat bahwa kenaikan total modal yang signifikan pada tahun 2019-2023 memiliki dampak langsung terhadap *return on equity* (ROE) perusahaan yang akan mengalami kenaikan. Kenaikan total modal dapat berasal dari peningkatan ekuitas melalui penerbitan saham baru, laba ditahan, atau penambahan modal dari pemilik perusahaan.

Tabel 1.4
Total Aset Turn Over Perusahaan *Food and Beverages* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2023
(Dalam Milyaran Rupiah)

NO	Kode	2019	2020	2021	2022	2023	TATO
1	TBLA	0,49	0,56	0,76	0,71	0,59	0,62
2	ULTJ	0,94	0,68	0,89	1,04	1,10	0,93
3	DMND	1,24	1,08	1,11	1,23	1,29	1,19
4	CAMP	0,97	0,88	0,99	0,95	1,04	0,97
5	KEJU	1,47	1,33	1,36	1,21	1,23	1,32
6	JPFA	1,46	1,42	1,57	1,50	1,50	1,49
Jumlah		6,58	5,96	6,67	6,64	6,76	6,52
Rata-rata		1,10	0,99	1,11	1,11	1,13	1,09



Pada tabel 1.4 total Asset Turnover pada perusahaan Makanan dan Minuman (*food and beverages*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) rata-rata total aset mulai dari tahun 2019-2023 mengalami kenaikan pada setiap tahunnya, sehingga menunjukkan rata-rata 1.90

Selain itu, dapat dilihat bahwa jumlah Total Asset Turnover pada perusahaan makanan dan minuman mengalami kenaikan dari tahun 2019 hingga 2023, yang disebabkan oleh ekspansi dan investasi yang dilakukan perusahaan. Oleh karena itu, kenaikan total aset cenderung meningkatkan *total asset turnover*, menunjukkan bahwa perusahaan mampu menggunakan aset yang lebih besar secara efisien untuk menghasilkan pendapatan.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti mengangkat judul penelitian : ***Pengaruh Net Profit Margin (NPM), Return On Equity (ROE) dan Total Asset Turnover (TATO) Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023.***

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan, antara lain :

1. Pertumbuhan Laba pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia cenderung mengalami penurunan di tahun 2020 dan telah terjadi perbaikan hingga tahun 2023
2. Net Profit Margin pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia cenderung mengalami kenaikan pada tahun 2019

disebabkan oleh peningkatan volume penjualan dan telah terjadi penurunan pada tahun 2023 disebabkan oleh penurunan volume penjualan

3. *Return On equity* pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia cenderung mengalami penurunan pada tahun 2020 dan telah terjadi perbaikan hingga tahun 2023 dengan titik tertinggi pada tahun 2022
4. *Total Asset Turn Over* pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia cenderung mengalami kenaikan dari tahun 2019 dan telah terjadi perbaikan hingga tahun 2023 dengan titik tertinggi pada tahun 2023

1.3. Batasan Masalah

Agar permasalahan yang diteliti terhindar dari pembahasan yang lebih meluas, maka penulis membatasi penelitian pada :

1. Penelitian ini hanya mengukur pengaruh *net profit margin*, *return on equity* dan *total asset turnover* terhadap pertumbuhan laba
2. Perusahaan yang diteliti adalah perusahaan dari sub sector makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
3. Tahun yang diteliti adalah tahun 2019-2023 dengan pertimbangan data yang lebih baru.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka penulis merumuskan masalah yaitu:

1. Apakah *net profit margin* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
2. Apakah *return on equity* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
3. Apakah *total asset turnover* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
4. Apakah *net profit margin, return on equity dan total asset turnover* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan diatas maka tujuan dari penelitian yang hendak dicapai pada penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *net profit margin* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *return on equity* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *total asset turnover* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *net profit margin*, *return on equity*, dan *total asset turnover* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

1.6. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan memberikan masukan berupa perkembangan ilmu yang berkaitan dengan ekonomi khususnya tentang pengaruh *net profit margin*, *return on equity* dan *total assets turnover* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi penulis, untuk menambah wawasan pengetahuan penulis khususnya dalam mengetahui pengaruh *net profit margin*, *return on equity* dan *total assets turnover* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b. Bagi perusahaan, sebagai tambahan informasi bagi perusahaan *food and beverages* di Bursa Efek Indonesia khususnya dalam penggunaan *net profit margin*, *return on equity* dan *total assets turnover*.
- c. Bagi pembaca atau investor hasil penelitian ini di harapkan mampu menjadi bahan masukan bagi perusahaan guna untuk menambah informasi mengenai mengenai *net profit margin*, *return on equity* dan *total assets turnover* terhadap pertumbuhan laba. Sehingga penelitian

ini dapat sebagai bahan acuan dalam mengambil kebijakan perusahaan.

BAB 2

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Pertumbuhan Laba

2.1.1.1. Pengertian Pertumbuhan Laba

Perusahaan yang bergerak dibidang apapun, baik itu perusahaan jasa maupun produksi selalu mempunyai tujuan akhir yang ingin dicapai yaitu memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal disamping hal-hal lainnya. Laba adalah selisih positif antara pendapatan yang diperoleh perusahaan dari aktivitas operasionalnya dan total biaya yang dikeluarkan selama periode tertentu. Laba mencerminkan profitabilitas perusahaan dan menjadi indikator utama kinerja keuangan serta kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Laba atau profit merupakan salah satu tujuan utama perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya.

Penentuan target besarnya pertumbuhan laba penting guna mencapai tujuan perusahaan secara keseluruhan. Pertumbuhan laba dapat memberikan sinyal yang positif mengenai prospek perusahaan dimasa yang akan datang. Pertumbuhan laba dipandang sebagai petunjuk investasi dan pembuatan keputusan. Pertumbuhan laba mengacu pada peningkatan atau penurunan laba bersih perusahaan dibandingkan dengan periode sebelumnya, biasanya dinyatakan dalam persentase.

Rasio pertumbuhan laba menunjukkan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba bersih dari tahun ke tahun. Pertumbuhan laba yang konsisten

mencerminkan kinerja keuangan yang baik dan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan serta meningkatkan profitabilitasnya.

Pengertian pertumbuhan laba menurut (Widiyanti, 2019) “Pertumbuhan laba adalah perubahan pada laporan keuangan per-tahun.” Pertumbuhan laba yang terjadi dalam perusahaan akan digunakan sebagai acuan dasar para investor untuk menentukan keputusan yang akan diambil dalam melakukan pembelian atau penjualan investasi.

Menurut (Harahap, 2018) Pertumbuhan laba merupakan suatu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba bersih dibanding tahun lalu.

Menurut (Estininghadi, 2018) pertumbuhan laba adalah peningkatan dan penurunan laba yang diperoleh perusahaan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Dengan meningkatnya laba yang diperoleh, mencerminkan bahwa perusahaan memiliki kondisi kinerja yang baik sehingga menarik investor untuk menanamkan modalnya.

Menurut (Handoko,2011) pertumbuhan laba diperoleh dari kegiatan operasional perusahaan. Karena itu, Pengukuran pertumbuhan laba beserta komponennya penting untuk memahami kondisi keuangan perusahaan.

Berdasarkan pengertian penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan laba sebagai perubahan dalam laba perusahaan yang mencerminkan kemampuan perusahaan untuk meningkatkan atau mempertahankan kinerjanya dari tahun ke tahun. Dengan demikian, pertumbuhan laba tidak hanya mencerminkan performa finansial, tetapi juga stabilitas dan efektivitas operasional perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

2.1.1.2. Tujuan dan Manfaat Pertumbuhan Laba

Tujuan dan manfaat pertumbuhan laba tidak hanya dapat dirasakan oleh perusahaan atau manajemen saja, namun dapat bermanfaat bagi pihak luar perusahaan terutama yang memiliki kepentingan atau pihak yang akan menjalin hubungan dengan perusahaan.

Menurut Maryati & Siswanti, (2023) tujuan pertumbuhan laba bagi perusahaan maupun pihak diluar perusahaan, yaitu:

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas kinerja operasi perusahaan.
2. Untuk mengukur dan menghitung keuntungan yang diperoleh dalam suatu periode tertentu.
3. Untuk menilai keadaan laba perusahaan di tahun sebelumnya dengan tahun saat ini.
4. Untuk menilai perkembangan keuntungan yang diperoleh dari waktu ke waktu.
5. Untuk menilai berapa besar laba bersih sesudah pajak dengan modal yang dimiliki sendiri.
6. Untuk mengukur kapasitas produksi dari seluruh dana perusahaan yang dipakai baik oleh modal sendiri maupun modal pinjaman.
7. Untuk mengukur kapasitas produksi dari seluruh dana perusahaan yang dipakai baik oleh modal sendiri.

Menurut (Kasmir, 2015) laba kotor memiliki tujuan sebagai salah satu ukuran keberhasilan perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya, sekaligus ukuran kinerja pihak manajemen ke depan. Manajer sebuah perusahaan dapat

mempertimbangkan ketika mereka mengetahui pertumbuhan laba mereka setiap tahun, mengevaluasi efektivitas manajemen mereka, dan membuat keputusan nantinya.

Manfaat dari pertumbuhan laba adalah memungkinkan perusahaan untuk meningkatkan kesejahteraan karyawan dan stakeholder lainnya, seperti melalui peningkatan gaji, tunjangan, dan program kesejahteraan yang dapat meningkatkan produktivitas dan loyalitas karyawan (Mulyadi, 2020).

Manfaat pertumbuhan laba menurut Haryono & Siswanti, (2022) yaitu sebagai dasar pengambilan keputusan apakah perusahaan akan membagi laba secara dividen kepada pemilik saham atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pendanaan investasi di masa yang akan datang.

Berdasarkan penjelasan teoritis yang diberikan oleh para ahli, dapat disimpulkan bahwa tujuan dan manfaat pertumbuhan laba adalah mengukur kemampuan perusahaan dalam aktivitas, mengukur dan menghitung keuntungan yang diperoleh perusahaan. Selain itu, pertumbuhan laba juga membantu perusahaan menilai kondisi laba dari tahun sebelumnya dengan tahun saat ini dan mengukur kapasitas produksi dengan modal yang digunakan, baik modal sendiri maupun pinjaman.

2.1.1.3. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Pertumbuhan Laba

Pertumbuhan laba merupakan persentase kenaikan dan penurunan laba yang diperoleh perusahaan. Laba akan meningkat atau menurun pada setiap tahunnya. Peningkatan atau penurunan inilah yang disebut pertumbuhan laba. Untuk mengetahui laba mengalami peningkatan ataupun penurunan terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba.

Menurut Napitupulu, (2019), faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba perusahaan antara lain :

1. Ukuran perusahaan
2. Umur perusahaan
3. Tingkat leverage
4. Tingkat penjualan
5. Perubahan laba.

Laba yang tinggi mendorong pembagian dividen yang lebih besar, menarik investor yang menginginkan pengembalian tinggi.

Menurut Kusuma, (2012), pertumbuhan laba dipengaruhi oleh perubahan komponen-komponen dalam laporan keuangan misalnya perubahan penjualan, perubahan harga pokok penjualan, perubahan beban operasi, perubahan beban bunga dan perubahan pajak penghasilan.

2.1.1.4. Pengukuran Pertumbuhan Laba

Pengukuran pertumbuhan laba merupakan suatu proses yang digunakan untuk menilai seberapa baik kinerja perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari waktu ke waktu. Pertumbuhan laba biasanya diukur melalui pengurangan laba bersih tahun saat ini dengan laba bersih tahun sebelumnya dibagi dengan laba bersih tahun sebelumnya. Pengukuran ini memberikan wawasan kepada manajer dan investor tentang seberapa baik perusahaan mengelola sumber daya untuk menghasilkan keuntungan dan membantu dalam pengambilan keputusan strategis guna meningkatkan kinerja finansial di masa depan.

Menurut Amar, (2017) Pertumbuhan laba dapat diukur dengan menggunakan rumus :

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{\text{Laba Bersih Tahun Ini} - \text{Laba Bersih Tahun Lalu}}{\text{Laba Bersih Tahun Lalu}}$$

Pertumbuhan laba menunjukkan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba bersih dibandingkan tahun sebelumnya (Harahap, 2018). Maka rumus pertumbuhan laba adalah :

$$\text{Kenaikan Laba Bersih} = \frac{\text{Laba Bersih Tahun Ini} - \text{Laba Bersih Tahun Lalu}}{\text{Laba Bersih Tahun Lalu}}$$

Menurut (Puspasari M. F., 2017) menyatakan perusahaan dengan laba bertumbuh akan memiliki jumlah aktiva yang besar sehingga memberikan peluang lebih besar dalam menghasilkan profitabilitasnya.

2.1.2. Net Profit Margin

2.1.2.1. Pengertian Net Profit Margin

Net Profit Margin adalah salah satu rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur seberapa besar keuntungan bersih yang dihasilkan oleh suatu perusahaan dari total pendapatan yang diperolehnya. Rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan dalam mengelola biaya operasional, beban pajak, dan pengeluaran lainnya untuk menghasilkan laba bersih. Semakin tinggi nilai *net profit margin* (NPM) menunjukkan bahwa kinerja perusahaan akan semakin produktif dan keuntungan yang diperoleh perusahaan semakin meningkat, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut (Ardianti, 2023).

Menurut (Sudana, 2011) *net profit margin* merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari penjualan yang dilakukan perusahaan.

Sedangkan menurut pengertian lain, *net profit margin* adalah margin laba bersih yang merupakan keuntungan penjualan setelah menghitung seluruh biaya dan pajak penghasilan (Yudiana, 2013). Selain itu pengertian *net profit margin* yang lain adalah *net profit margin* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba bersih atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap penjualan bersih (Hery, 2015).

Net Profit Margin sangat penting bagi pemilik bisnis, investor, dan analis keuangan karena memberikan gambaran tentang kesehatan keuangan perusahaan. Dengan memahami rasio ini, pihak terkait dapat menilai kinerja operasional dan profitabilitas perusahaan, serta membandingkannya dengan pesaing atau standar industri untuk mengidentifikasi peluang perbaikan atau potensi risiko.

2.1.2.2. Tujuan dan Manfaat Net Profit Margin

Net Profit Margin (NPM) adalah rasio keuangan yang mengukur persentase laba bersih yang diperoleh dari total penjualan bersih perusahaan.

Menurut Kasmir, (2018), *net profit margin* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari penjualan bersih.

Tujuan penggunaannya meliputi:

- 1) Mengukur dan menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam periode tertentu.
- 2) Membandingkan posisi laba tahun sebelumnya dengan tahun saat ini.
- 3) Menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.

- 4) Mengetahui besarnya laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri.
- 5) Mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Kasmir melihat *net profit margin* sebagai alat penting untuk menilai efisiensi operasional dan kesehatan finansial perusahaan, serta sebagai indikator kemampuan manajemen dalam mengelola sumber daya untuk menghasilkan keuntungan.

Hery (2018), menyatakan bahwa *net profit margin* digunakan untuk mengukur persentase laba bersih terhadap penjualan bersih. Tujuan penggunaannya antara lain:

- 1) Menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan selama periode tertentu.
- 2) Membandingkan posisi laba perusahaan dari tahun ke tahun.
- 3) Menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Mengetahui besarnya laba bersih setelah pajak dibandingkan dengan modal sendiri.
- 5) Mengukur produktivitas dana perusahaan yang digunakan, baik dari pinjaman maupun modal sendiri.

Kesimpulan diatas memberikan suatu pemahaman bahwa tujuan utama *net profit margin* (NPM) adalah untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari penjualan bersih selama periode tertentu. *Net Profit Margin* digunakan untuk membandingkan posisi laba dari tahun ke tahun, menilai perkembangan laba secara berkesinambungan, dan mengukur produktivitas modal, baik dari pinjaman maupun modal sendiri.

Selain itu, *net profit margin* juga berfungsi sebagai indikator efisiensi operasional perusahaan dan alat analisis bagi manajemen dalam mengelola sumber daya untuk mencapai keuntungan optimal. Kedua ahli sepakat bahwa *net profit margin* adalah instrumen penting dalam mengevaluasi kesehatan keuangan dan efektivitas operasional suatu perusahaan.

Selain itu, *net profit margin* bermanfaat dalam menilai efisiensi operasional perusahaan. Menurut (Hery, 2016) tujuan dan manfaat *net profit margin* dipetik dari rasio profitabilitas adalah :

- 1) Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu.
- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah yang tertanam dalam total aset.
- 5) Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah yang tertanam dalam total ekuitas.
- 6) Untuk mengukur margin laba kotor atas penjualan bersih.
- 7) Untuk mengukur margin laba operasional atas penjualan bersih.
- 8) Untuk mengukur margin laba bersih atas penjualan bersih.

2.1.2.3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Net Profit Margin

Net Profit Margin digunakan untuk mengetahui laba perusahaan dari setiap penjualan. Beliau juga menyebutkan bahwa banyak faktor yang dapat mempengaruhi laba usaha perusahaan dari tahun ke tahun, terutama perubahan

tingkat penjualan, perubahan harga pokok penjualan, dan perubahan biaya usaha (Jumingan, 2017).

Menurut (Houston, 2012) faktor yang mempengaruhi *net profit margin* adalah laba bersih dan penjualan:

- 1) Laba bersih : Laba bersih adalah kelebihan seluruh pendapatan atas seluruh biaya untuk suatu periode tertentu setelah dikurangi pajak penghasilan.
- 2) Penjualan : Penjualan adalah aktivitas untuk menjual produk atau jasa untuk menghasilkan laba.

Pendapat diatas memberikan kesimpulan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi *net profit margin* diantaranya adalah tingkat penjualan, perubahan harga pokok penjualan, perubahan biaya usaha, biaya operasi, dan laba bersih.

2.1.2.4. Pengukuran Net Profit Margin

Net Profit Margin merupakan jenis ratio yang sering dipakai dalam menghitung tingkat profitabilitas suatu perusahaan, perhitungan ini digunakan atau dipakai dalam melakukan pengukuran mengenai keberhasilan keseluruhan atas penjualan dari suatu perusahaan. (M. P. Daeli dkk, 2022).

Net profit margin mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari penjualan. Rasio ini menunjukkan bahwa efisiensi seluruh bagian, yaitu produksi, personalia, pemasaran, dan keuangan yang ada dalam perusahaan (Sudana, 2011). Net Profit Margin dapat dihitung dengan rumus :

$$Net Profit Margin = \frac{Earning After Tax}{Sales}$$

Menurut (Sujarweni, 2017), *Net Profit Margin* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}}$$

Jika semakin tinggi margin laba bersih berarti semakin tinggi pula laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini disebabkan karena tingginya laba sebelum pajak penghasilan. Sebaliknya, semakin rendah margin laba bersih berarti semakin rendah pula laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini disebabkan karena rendahnya laba sebelum pajak penghasilan (Hery, 2016).

2.1.3. Return On Equity

2.1.3.1. Pengertian Return On Equity

Hasil pengembalian ekuitas atau *Return On Equity* atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian sebaliknya, (Kasmir, 2012).

Menurut Munawir (2004) mengartikan *Return On Equity* sebagai Rasio diantara laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan produktivitas dari dana-dana pemilik perusahaan di dalam perusahaannya sendiri. Rasio ini menunjukkan rentabilitas dan efisiensi modal sendiri.

Menurut Brigham dan Houston (2010), Return On Equity (ROE) merupakan rasio yang paling umum digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian atas investasi pemegang saham biasa atau pemilik perusahaan.

Dari pengertian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa Return On Equity (ROE) adalah suatu rasio yang mengukur tingkat pengembalian keuntungan atas modal yang dikeluarkan oleh investor kepada perusahaan.

2.1.3.2. Tujuan dan Manfaat *Return On Equity*

Tujuan *Return on Equity* menurut (Kasmir,2015) yaitu:

- 1) Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
- 2) Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 5) Mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
- 6) Menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 7) Menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 8) Menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.

2.1.3.3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Return On Equity*

Return On Equity menunjukkan kesuksesan manajemen dalam memaksimalkan memberi tingkat pengembalian yang lebih besar pada pemegang saham. Untuk meningkatkan *Return On Equity* maka terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi.

Menurut Syamsuuddin (2009) ada beberapa faktor yang mempengaruhi *Return On Equity* adalah sebagai berikut :

1). Keuntungan atas komponen-komponen sales

Dengan dilakukannya analisa *Return On Equity* , maka nantinya akan sangat jelas diketahui lagi gambaran tentang keuntungan yang diperoleh dari komponen-komponen penjualan yang dapat menghasilkan keuntungan bagi perusahaan maka akan mempermudah pihak perusahaan untuk menganalisa laba mendalam bagi komponen-komponen tersebut yang memberikan kontribusi yang baik dalam meningkatkan keuntungan untuk perusahaan.

2). Efisiensi penggunaan aktiva

Pengolaan suatu usaha yang berkaitan dengan seberapa efektif perusahaan dengan menggunakan aktivasnya. Semakin efektif perusahaan menggunakan aktiva maka semakin besar keuntungan yang diperoleh, begitu pula sebaliknya.

3). Penggunaan Leverage

Leverage digunakan untuk menjelaskan penggunaan hutang untuk membiayai sebagian dari pada aktiva perusahaan pembiayaan dengan hutang mempunyai pengaruh bagi perusahaan karena mempunyai beban yang tetap.

Dari pernyataan diatas maka faktor yang mempengaruhi tingkat *Return On Equity* salah satunya adalah tingkat hutang perusahaan. Tingkat hutang perusahaan yang tinggi maka rasio pengembalian akan tinggi pula. Ini dikarenakan kemampuan perusahaan untuk memberikan keuntungan yang besar kepada para pemegang saham.

2.1.3.4. Pengukuran Return on Equity

Rasio ini merupakan rasio yang umum digunakan untuk mengukur hasil pengembalian atas investasi pemilik. *Return On Equity* diukur dalam satu persen, sama seperti *Return on Assets*, *Return on Equity* juga menggunakan rata-rata total ekuitas dalam perhitungannya, semakin tinggi persentase yang diperoleh perusahaan menunjukkan semakin tinggi pengelolaan modal perusahaan dalam mendapat laba atas modal tersebut. *Return On Equity* menunjukkan seberapa baik suatu perusahaan menggunakan dana investasi untuk menghasilkan pertumbuhan laba.

Menurut Kasmir (2012) rumus penggunaan return on equity (ROE) yaitu :

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}}$$

2.1.4. Total Asset Turnover

2.1.4.1. Pengertian Total Asset Turnover

Perputaran total aset (*Total Asset Turnover*) merupakan bagian dari rasio aktifitas. Perputaran total aset (*Total Asset Turnover*) merupakan rasio yang mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan penjualan berdasarkan aset yang dimiliki perusahaan. Dengan kata lain Rasio ini merupakan perbandingan antara penjualan dengan total aset.

Menurut (Hani, 2014) *Total Asset Turnover* yaitu rasio untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva secara keseluruhan selama satu periode. Tingginya *Total Asset Turnover* menunjukkan efektivitas penggunaan harta perusahaan.

Menurut (Junaeni, 2017) *total asset turnover* merupakan kelompok rasio aktivitas. *Total asset turnover* adalah rasio yang dihitung dengan membagi penjualan dengan aktiva rata-rata, dan digunakan untuk mengukur aktivitas aktiva dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan melalui penggunaan aktiva tersebut.

Total Asset Turnover atau Rasio Perputaran Aktiva yaitu rasio yang mengukur perputaran yang pada pada perusahaan. dan dihitung dengan membagikan jumlah penjualan dengan jumlah total aktiva pada perusahaan (Rambe, 2016).

Menurut (Puspasari, 2017) *total asset turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa efesiennya seluruh aktiva perusahaan digunakan untuk menunjang kegiatan penjualan dengan membandingkan antara penjualan dengan total aktiva.

Menurut (Kasmir, 2017) rasio *total asset turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.

Total asset turnover yang dinilai dengan membagi penjualan dengan jumlah saktiva. Peningkatan penjualan yang relatif besar dibandingkan dengan peningkatan aktiva akan membuat rasio ini semakin tinggi, sebaliknya rasio ini akan semakin rendah jika peningkatan penjualan lebih kecil dari peningkatan aktiva.

Total Asset Turnover (TATO) adalah rasio yang termasuk dalam kategori rasio aktivitas, digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi perusahaan dalam

memanfaatkan seluruh asetnya untuk menghasilkan penjualan. Rasio ini dihitung dengan membagi total penjualan dengan total aset perusahaan.

Secara keseluruhan, dapat disimpulkan *Total Asset Turnover* merupakan indikator penting dalam mengevaluasi kinerja operasional perusahaan, khususnya dalam efisiensi penggunaan aset untuk mendukung pertumbuhan penjualan. Rasio ini membantu manajemen dan pemangku kepentingan dalam memahami bagaimana perusahaan memanfaatkan aset untuk mencapai target pendapatan.

2.1.4.2. Tujuan dan Manfaat *Total Asset Turnover*

Menurut (Hery, 2016) Tujuan dan manfaat dari *total asset turnover* adalah:

- 1) Untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam piutang usaha berputar dalam satu periode.
- 2) Untuk menghitung lamanya rata-rata penagihan piutang usaha.
- 3) Untuk menilai efektif tidaknya aktivitas penagihan piutang usaha.
- 4) Untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam persediaan.
- 5) Untuk menghitung lamanya rata-rata persediaan tersimpan, untuk menilai efektif tidaknya aktivitas penjualan persediaan.

Menurut (Kasmir, 2016) beberapa tujuan dari rasio aktivitas yang salah satunya merupakan *total asset turnover* adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode.
- 2) Untuk menghitung hari rata-rata penagihan hutang (*day of receivable*) dimana hasil perhitungan ini menunjukkan jumlah hari (beberapa hari) piutang tersebut rata-rata tidak dapat ditagih).

- 3) Untuk menghitung beberapa hari rata-rata sediaan tersimpan dalam gudang.
- 4) Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam modal kerja berputar dalam satu periode atau dalam beberapa penjualan yang dapat dicapai oleh setiap modal kerja yang digunakan (*working capital turn over*).
- 5) Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode.
- 6) Untuk mengukur pengguna semula aktiva perusahaan dibandingkan dengan penjualan.

Menurut (Shabrina, 2020) Perputaran total aktiva merupakan salah satu bentuk dari rasio aktivitas. Maka manfaatnya adalah sebagai berikut :

- 1) Perusahaan dapat mengetahui efektivitas kinerja perusahaan dalam bidang penagihan piutang karena dengan mengetahui rasionya perusahaan bisa mengetahui berapa lama piutang ini pun bisa diketahui.
- 2) Perusahaan bisa mengetahui jumlah hari rata-rata penagihan (*days of receivable*) dan jumlah hari rata-rata dimana piutang tersebut tidak bisa ditagih.
- 3) Perusahaan bisa mengukur rata-rata piutang yang dikumpulkan dalam satu tahun.
- 4) Perusahaan dapat mengetahui hari rata-rata suatu barang yang tersimpan digudang lalu membandingkannya dengan target perusahaan dan rata-rata industri dalam beberapa periode selanjutnya.
- 5) Perusahaan juga bisa mengetahui perputaran modalnya, dan membandingkannya dengan penjualan yang sudah dicapai dalam setiap perputaran modal.

- 6) Perusahaan dapat mengetahui perputaran dana yang ditanamkan setiap periodenya.
- 7) Perusahaan dapat mengetahui penggunaan aktiva-aktिवanya perusahaan dan membandingkannya dengan penjualan dalam satu periode.

Pendapat diatas memberikan kesimpulan bahwa *Total Asset Turnover* (TATO) merupakan rasio yang mengukur sejauh mana perusahaan mampu memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan penjualan. Rasio ini dihitung dengan membandingkan total penjualan dengan total aset perusahaan. Semakin tinggi nilai *Total Asset Turnover*, semakin efisien penggunaan aset dalam mendukung aktivitas penjualan perusahaan.

Rasio ini mencerminkan tingkat efisiensi operasional perusahaan, di mana peningkatan penjualan yang lebih besar dibandingkan dengan peningkatan aset akan meningkatkan rasio, sementara jika sebaliknya, rasio akan menurun. Dengan demikian, *Total Asset Turnover* membantu perusahaan menilai kinerja penggunaan asetnya untuk mencapai pendapatan maksimal dan memberikan gambaran penting bagi pengelolaan aset secara efektif.

2.1.4.3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Total Asset Turnover*

Menurut (Hery, 2015) Semakin besar total asset turnover maka perusahaan dalam usahanya mampu menghasilkan laba dari keseluruhan aktiva yang dimiliki serta dapat mengoptimalkan labanya kembali menjadi lebih baik lagi untuk masa yang akan datang.

Menurut (Susan, 2012) beberapa faktor yang mempengaruhi *Total Asset Turnover* yakni :

- 1) Sales (penjualan) dimana penjualan yaitu jumlah aktiva maupun penurunan jumlah kewajiban pada suatu perusahaan yang dari barang maupun jasa atau kegiatan yang lainya pada suatu periode.
- 2) Total Asset pada suatu perusahaan. Dimana total asset sebagai sumber daya yang dikuasai perusahaan sebagai akibat dari pada sebuah masa lalu dan juga manfaat ekonomi dimasa depan diharapkan akan diperoleh perusahaan. Dimana total asset berbagi jadi dua yaitu aset lancar, dan aset tetap.

Menurut (Jumingan, 2017), adapun faktor-faktor yang mempengaruhi *Total Asset Turnover* (TATO) adalah sebagai berikut :

- 1) Pendapatan (penjualan) adalah komponen utama dalam perhitungan laba, maka konsep pengakuan dan pengukuran pendapatan juga beban akan mempengaruhi kualitas laporan keuangan.
- 2) Total aktiva adalah aktiva lancar yang mencakup uang kas, aktiva lainnya atau sumber lainnya yang diharapkan dapat direalisasikan menjadi uang kas atau dijual, dikonsumsi selama jangka waktu yang normal (satu tahun).
- 3) Aktiva tetap adalah harta kekayaan yang berwujud, bersifat permanen digunakan dalam operasi regular lebih dari satu tahun, dibeli dengan tujuan untuk tidak dijual.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas memberikan suatu pemahaman bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi *Total Asset Turnover* diantaranya adalah pendapatan (penjualan), total aktiva dan aktiva tetap.

2.1.4.4. Pengukuran *Total Asset Turnover*

Menurut (Kasmir, 2016) rasio total asset turnover merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.

Menurut (Kasmir, 2016) rumus untuk menghitung TATO adalah sebagai berikut :

$$TATO = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

Menurut (Iskandar, 2021) untuk mengukur efisiensi penggunaan seluruh aktiva dalam meningkatkan volume penjualan dengan cara membagi penjualan dengan total aktiva. Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio ini adalah :

$$Total Asset Turnover = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

2.2. Kerangka Berpikir Konseptual

2.2.1. Pengaruh *Net Profit Margin* Terhadap Pertumbuhan Laba

Net Profit Margin merupakan salah satu rasio profitabilitas. *Net profit Margin* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan bersihnya terhadap total penjualan bersihnya. *Net profit Margin* yang semakin besar menunjukkan bahwa semakin besar laba bersih yang diperoleh perusahaan dari kegiatan penjualan.

Net Profit Margin merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya presentase laba bersih setelah pajak atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap penjualan bersih. Semakin tinggi *net profit margin* berarti semakin tinggi pula laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih, sebaliknya, semakin rendah *net profit margin* berarti semakin rendah pula laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih (Muhammad Irsan, 2021).

Pernyataan ini didukung oleh pendapat (Harahap, 2018) yang menyatakan

“*Net profit margin* (NPM) menunjukkan seberapa besar persentase pendapatan bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini maka semakin baik karena dianggap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba cukup tinggi.”

Net Profit Margin adalah rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Semakin besar rasio ini maka semakin baik karena dianggap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba cukup tinggi (Mahaputra, 2012)

Jika semakin tinggi marjin laba bersih berarti semakin tinggi pula laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini disebabkan karena tingginya laba sebelum pajak penghasilan. Sebaliknya, semakin rendah marjin laba bersih berarti semakin rendah pula laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih.

Hal ini disebabkan karena rendahnya laba sebelum pajak penghasilan (Hery, 2016).

Penelitian yang dilakukan oleh (Wahyuni, 2017) “Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap pertumbuhan laba adalah bersifat positif dan signifikan”. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Puspasari M. F., 2017) dan (Widiyanti, 2019) “*Net Profit Margin* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba”.

2.2.2. Pengaruh *Return On Equity* Terhadap Pertumbuhan Laba

Return On Equity merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari ekuitas yang dimiliki atau juga dapat dikatakan sebagai estimasi tingkat pengambilan keuntungan atas semua modal yang ada (Samalam, 2018). Nilai *Return On Equity* yang tinggi

menandakan bahwa semakin efektifnya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas penggunaan modal sendiri.

Menurut (Firman,D,2024) Return On Equity merupakan rasio Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memberi keuntungan bagi pemegang saham biasa dengan menunjukkan laba bersih yang tersedia untuk modal pemegang saham yang telah digunakan perusahaan. Pengembalian dari modal ini (ROE) yang tinggi melebihi biaya modal yang digunakan, itu berarti perusahaan telah efisien dalam menggunakan modal sendiri, sehingga laba yang dihasilkan mengalami peningkatan dari tahun-tahun sebelumnya (Zannah,2021)

2.2.3. Pengaruh Total Asset Turnover Terhadap Pertumbuhan Laba

Total Asset Turnover (TATO). Merupakan ukuran efektifitas pemanfaatan aktiva dalam menghasilkan penjualan". Semakin besar perputaran aktiva semakin efektif perusahaan mengelola aktivitya. Dan rasio ini juga menunjukan bagaimana sumberdaya telah dimanfaatkan secara optimal (Gunawan.A,2013)

Menurut (Hery, 2019) *Total Asset Turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan total asset yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan, atau dengan kata lain untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset. Ratio ini dihitung sebagai hasil bagi antara besarnya penjualan (tunai maupun kredit) dengan rata-rata total asset. Perputaran total asset yang

rendah berarti perusahaan memiliki kelebihan total asset, di mana total asset yang ada belum dimanfaatkan secara maksimal untuk menciptakan penjualan.

Menurut (YUSLI, 2022) menyatakan bahwa pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap pertumbuhan laba perusahaan adalah semakin tinggi tingkat *Total Asset Turnover* maka laba yang dihasilkan akan semakin meningkat, karena perusahaan dapat memanfaatkan penjualan tersebut untuk meningkatkan pendapatan. Meningkatnya *Total Asset Turnover* belum tentu dipengaruhi oleh meningkatnya penjualan karena perusahaan harus membayar semua beban yang dipakai selama kegiatan produksi berlangsung. Jumlah asset yang sama dapat memperbesar volume penjualan apabila total asset turnovernya ditingkatkan dengan tingginya penjualan maka akan secara otomatis akan mempengaruhi pertumbuhan laba.

Menurut penelitian (Gunawan, 2013) “ada pengaruh positif dan signifikan *Total Asset Turnover* terhadap pertumbuhan laba”. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Lestari, 2019) dan (Estininghadi, 2018) “*Total Asset Turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba”.

2.2.4. Pengaruh *Net Profit Margin*, *Return On Equity*, dan *Total Asset Turnover* Terhadap Pertumbuhan Laba

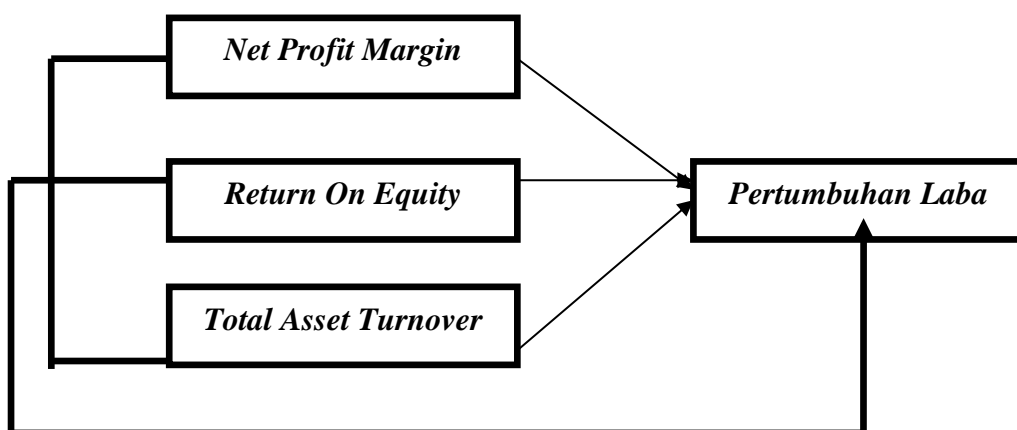
Net profit Margin digunakan untuk mengukur seberapa besar laba bersih setelah pajak lalu dibandingkan dengan penjualan. Jikasesemakintinggimarjinlaba bersih berarti semakin tinggi pula laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini disebabkan karena tingginya laba sebelum pajak penghasilan. Sebaliknya, semakin rendah margin laba bersih berarti semakin rendah pula laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini disebabkan karena

rendahnya laba sebelum pajak penghasilan (Hery, 2016).

Return On equity memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya (Kashmir,2017).Juga menyatakan bahwa semakin tinggi ROE maka akan semakin meningkat pertumbuhan laba (Ang,2010)

Total Asset Turnover yaitu rasio yang mengukur bagaimana seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan dioperasionalkan dalam mendukung penjualan perusahaan. Semakin tinggi *Total Asset Turnover* berarti semakin tinggi produktivitas penggunaan seluruh asset perusahaan. Semakin cepat perputaran aktiva suatu perusahaan untuk menunjang kegiatan penjualan bersihnya, maka pendapatan yang diperoleh meningkat sehingga laba yang didapat besar. Sebaliknya jika semakin rendah *Total Asset Turnover* maka perusahaan kurang optimal menggunakan asetnya dalam menghasilkan penjualan sehingga mengakibatkan laba menurun (Puspasari dkk, 2017).

Berdasarkan penjelasan yang dilakukan di atas maka penulis dapat menggambarkan kerangka komseptual sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

2.2. Hipotesis

Berdasarkan hipotesis rumusan masalah sebelumnya, maka hipotesis atau dugaan sementara dalam penelitian ini adalah:

1. *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan makanan dan minuman (*food and beverages*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. *Return On Equity* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan makanan dan minuman (*food and beverages*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. *Total Asset Turnover* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan makanan dan minuman (*food and beverages*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. *Net Profit Margin*, *Return On Equity*, dan *Total Asset Turnover* secara bersama berpengaruh terhadap (*food and beverages*) pertumbuhan laba pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan asosiatif. Pendekatan asosiatif dalam penelitian bertujuan untuk menganalisis hubungan antara dua variabel atau lebih. Menurut (Sugiyono, 2022), penelitian asosiatif adalah "suatu rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih."

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Menurut (Waruwu, 2023) Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan pengukuran, perhitungan, rumus dan kepastian data numerik dalam perencanaan, proses, membangun hipotesis, teknik, analisis data dan menarik kesimpulan.

3.2. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah penjelasan tentang metode pengukuran suatu konsep yang berfungsi sebagai pedoman dalam melaksanakan penelitian melalui identifikasi dimensi atau indikator variabel.

Berdasarkan pada masalah dan hipotesis yang akan diuji, maka variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah variabel independen (bebas) dan dependen (terikat). Definisi operasional variabel yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Definisi Operasional Variabel

No.	Variabel	Pengertian	Pengukuran	Skala
1.	Pertumbuhan Laba (Y)	Pertumbuhan laba adalah peningkatan jumlah keuntungan yang diperoleh oleh suatu perusahaan dari waktu ke waktu, biasanya diukur dalam periode tertentu, seperti kuartal atau tahun.	$PL = \frac{\text{Laba Tahun Ini} - \text{Laba Tahun Sebelumnya}}{\text{Laba Tahun Sebelumnya}}$ <p style="text-align: center;">(Hermanto, 2020)</p>	Rasio
2.	Net Profit Margin (X1)	Net Profit Margin (NPM) adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur tingkat keuntungan bersih yang diperoleh perusahaan dari setiap penjualan.	$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$ <p style="text-align: center;">(Kasmir., 2021)</p>	Rasio
3.	Return On Equity (X2)	Return On Equity (ROE) adalah suatu rasio yang mengukur tingkat pengembalian keuntungan atas modal yang dikeluarkan oleh investor kepada perusahaan.	$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}}$ <p style="text-align: center;">(Kasmir,2012)</p>	Rasio
4.	Total Asset Turnover (X3)	Total Asset Turnover (TATO) adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi suatu perusahaan dalam menggunakan seluruh aset yang dimilikinya untuk menghasilkan pendapatan.	$TATO = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$ <p style="text-align: center;">(Iskandar, 2021)</p>	Rasio

3.3. Tempat dan Waktu Penelitian

3.3.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada perusahaan-perusahaan sub sektor Makanan dan Minuman yang menerbitkan laporan keuangan pada situs www.idx.co.id dengan berfokus kepada Perusahaan Food and Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indoneisa Periode 2019-2023.

3.3.2 Waktu Penelitian

Adapun waktu pengerjaan dari penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini, berikut tabel waktu penelitian ini:

Tabel 3.2
Rencana Waktu Penelitian

No.	Aktivitas Penelitian	Juni				Agustus				September				Februari				Maret			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Penelitian Pendahulu (PraRiset)	■	■																		
2.	Penyusunan Proposal			■	■	■	■														
3.	Pembimbingan Proposal							■	■	■	■										
4.	Seminar Proposal											■									
5.	Pengumpulan Data											■	■								
6.	Pengolahan dan Analisis Data													■	■						
7.	Penyusunan Skripsi (Laporan Penelitian)															■	■	■			
8.	Pembimbingan Skripsi																	■	■	■	
9.	Sidang Meja Hijau																				■

3.4. Populasi dan Sampel Penelitian

3.4.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan elemen dalam penelitian yang meliputi objek dan subjek dengan ciri-ciri dan karakteristik tertentu (Nur Fadilah Amin dkk, 2023). Dari definisi di atas maka populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan Makanan dan Minuman sebanyak 25 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 sampai 2023. Berikut adalah perusahaan Makanan dan Minuman yang termasuk untuk populasi ini:

Tabel 3.3
Populasi Penelitian

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	MYOR	PT Mayora Indah Tbk
2.	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
3.	DMND	PT Diamond Food Indonesia Tbk
4.	GOOD	PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
5.	ULTJ	PT Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk
6.	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk
7.	CLEO	PT Sariguna Primatirta Tbk
8.	MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk
9.	ROTI	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk
10.	CMRY	PT Cisarua Mountain Dairy Tbk
11.	AALI	PT Astra Agro Lestari Tbk
12.	BISI	PT Bisi International Tbk
13.	BUDI	PT Budi Starch & Sweetener Tbk
14.	CAMP	PT Campina Ice Cream Industry Tbk
15.	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
16.	CPIN	PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk
17.	DLTA	PT Delta Djakarta Tbk
18.	DSNG	PT Dharma Satya Nusantara Tbk
19.	FISH	PT FKS Multi Agro Tbk
20.	HOKI	PT Buyung Poetra Sembada Tbk
21.	JPFA	PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk
22.	KEJU	PT Mulia Boga Raya Tbk
23.	MGRO	PT Mahkota Group Tbk
24.	TBLA	PT Tunas Baru Lampung Tbk
25.	TGKA	PT Tigaraksa Satria Tbk

Sumber : Bursa Efek Indonesia (BEI) 2024

3.4.2 Sampel Penelitian

Menurut (Dirgahayu Erri, 2021) sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki populasi tersebut. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu menentukan sendiri sampel yang diambil karena ada pertimbangan tertentu sesuai tujuan penelitian. Adapun kriteria dalam pengambilan sampel yang ditetapkan dalam penelitian ini oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan Makanan dan Minuman (*food and beverages*) yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.

2. Perusahaan Makanan dan Minuman (*food and beverages*) yang telah mempublikasikan laporan tahunannya secara lengkap tahun 2019-2023.
3. Perusahaan Makanan dan Minuman (*food and beverages*) yang memiliki data keuangan lengkap untuk menghitung variabel - variabel dalam penelitian ini selama periode 2019-2023.

Berdasarkan penentuan kriteria pengambilan sampel pada penelitian ini, maka jumlah perusahaan yang akan dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini adalah berjumlah 6 perusahaan. Adapun perusahaan-perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3.4
Sampel Penelitian

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	TBLA	PT Tunas Baru Lampung Tbk
2.	ULTJ	PT Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk
3	DMND	PT Diamond Food Indonesia Tbk
4.	CAMP	PT Campina Ice Cream Tbk
5.	KEJU	PT Mulia Boga Raya Tbk
6.	JPFA	PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk

Sumber : Bursa Efek Indonesia (BEI) 2024

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik dokumentasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang bersumber dari data sekunder yang diperoleh dengan mengambil data-data yang berasal dari Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.6. Teknik Analisis Data

Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dan jenis responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Fatmawati, 2020).

Teknik analisis data adalah proses pengolahan data menjadi informasi yang lebih mudah dipahami dan bermanfaat. Menurut (Sugiyono, 2022), analisis data melibatkan pengumpulan, reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan dari data yang diperoleh melalui wawancara, catatan lapangan, dan dokumen.

Dalam menganalisis data peneliti menggunakan teknik statistical package for the social sciences (SPSS) yang digunakan untuk mengolah dan menganalisis data penelitian baik penelitian kualitatif maupun kuantitatif. SPSS juga dapat digunakan untuk berbagai uji dan analisis dalam statistika, seperti uji t, uji f dan analisis regresi.

3.6.1 Analisis Regresi Ganda

Menurut (Sugiyono, 2016) analisis regresi linear berganda digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variable dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya).

Analisis regresi ganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik-

turunkan nilainya). Jadi analisis regresi linear berganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal dua (Lailani, 2022).

Persamaan regresi untuk dua prediktor adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Keterangan :

Y = Pertumbuhan Laba

a = Konstanta

$\beta_1\beta_2$ = Koefisien Regresi

X_1 = *Net Profit Margin*

X_2 = *Return On Equity*

X_3 = *Total Asset Turnover*

Sebelum dilakukan pengujian regresi linear berganda terhadap hipotesis penelitian, maka terlebih dahulu perlu dilakukan suatu pengujian untuk mengetahui ada atau tidaknya pelanggaran terhadap asumsi-asumsi klasik. Asumsi-asumsi klasik dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan autokolerasi.

Pengujian ini dilakukan untuk memastikan bahwa normalitas terdapat pada data serta multikolinieritas, heteroskedastisitas dan autokolerasi tidak terdapat dalam model yang digunakan. Bila semua syarat yang dipenuhi maka data yang digunakan telah layak untuk digunakan sebagai bahan untuk pengujian model analisis regresi.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi yang didapat merupakan model yang baik atau tidak. Jika model baik, maka hasil analisis regresi layak dijadikan sebagai rekomendasi untuk pengetahuan atau untuk tujuan pemecahan masalah praktis.

Uji asumsi klasik menurut (Riyanto, 2020) adalah uji persyaratan yang dipergunakan untuk uji regresi yang apabila hasilnya memenuhi asumsi maka akan memberikan hasil koefisien regresi yang linear, tidak bias, dan juga konsisten. Sebaliknya apabila hasil uji asumsi klasik tidak memenuhi kriteria asumsi maka model regresi yang diuji akan menjadi sulit untuk diinterpretasikan karna memberikan makna bias. Maka dari itu uji asumsi klasik memiliki tujuan meneliti data apakah memenuhi syarat untuk bisa diteliti lebih lanjut. Beberapa alat uji dalam uji asumsi klasik adalah uji normalitas, uji heterokedastisitas, uji multikolinieritas, dan uji autokorelasi.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data dari variabel penelitian terdistribusi secara normal atau tidak (Hidayat, 2021). Model regresi yang baik adalah data normal atau mendekati normal. Caranya adalah dengan membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Data normal memiliki bentuk seperti lonceng. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji Kolmogorov – Smirnov. Pengambilan keputusan mengenai normalitas adalah sebagai berikut :

- a. Jika $p < 0,05$ maka distribusi data tidak normal.
- b. Jika $p > 0,05$ maka distribusi data normal.

2. Uji Heterokedastisitas

Heteroskedastisitas adalah kondisi dalam analisis regresi di mana varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya tidak konstan. Menurut (Rahibah, 2024), uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian residual antara satu pengamatan dengan pengamatan lainnya. Jika varian residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas, jika berbeda, disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik seharusnya tidak mengalami heteroskedastisitas.

Dasar pengambilan keputusan untuk uji heteroskedastisitas:

- a) Jika ada pola tertentu, seperti titik yang membentuk pola tertentu teratur (bergelombang, melebur kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas adalah alat yang dipergunakan untuk mengetahui apakah ada hubungan yang kuat di antara variabel independen (Ardhefani, 2021).

Suatu model regresi linear akan menghasilkan estimasi yang baik apabila model regresi tersebut tidak terjadi korelasi antara variabel dependen dan variabel independen. Untuk mengetahui terjadinya multikolinieritas dapat dilihat dari nilai Variance Inflation Factor (VIF). Jika nilai $VIF < 10$ dan nilai $tolerance > 0,10$ maka tidak terjadi multikolinieritas. Jika nilai $VIF > 10$ dan nilai $tolerance < 0,10$ maka terjadi multikolinieritas dalam model regresi (Elisa, 2021).

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan salah satu uji dalam analisis regresi yang bertujuan untuk mengevaluasi adanya korelasi antara error term dalam model regresi.

Menurut (Ghozali, 2021), uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada masalah autokorelasi. Masalah ini timbul karena residual tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.

3.6.3 Uji Hipotesis

Menurut (Gangga Anuraga, 2021) pengujian hipotesis adalah metode untuk menguji suatu klaim atau hipotesis tentang suatu parameter dalam suatu populasi, dengan menggunakan data yang diukur dalam suatu sampel.

1. Uji t (Parsial)

Uji t dimaksudkan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh secara parsial (individu) dari variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat). Pengaruh variabel independen terhadap dependen dapat dilihat dari arah tanda dan tingkat signifikansi (probabilitas).

Variabel independen menunjukkan arah negatif. Variabel independen berpengaruh signifikan terhadap dependen karena nilai signifikan $< 0,05$ untuk melihat arti dari masing-masing koefisien regresi berganda digunakan. Pengujian dilakukan dengan membandingkan antara nilai t hitung masing-masing variabel bebas dengan nilai t tabel dengan derajat kesalahan 5% dalam arti ($\alpha = 0.05$).

Menurut (Hestu Tansil Laia, 2021) signifikan korelasi ditunjukkan pada rumus:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

- t = nilai t hitung
- r = koefisien korelasi
- n = banyaknya pasangan rank

Dengan ketentuan:

a. Bentuk pengujian

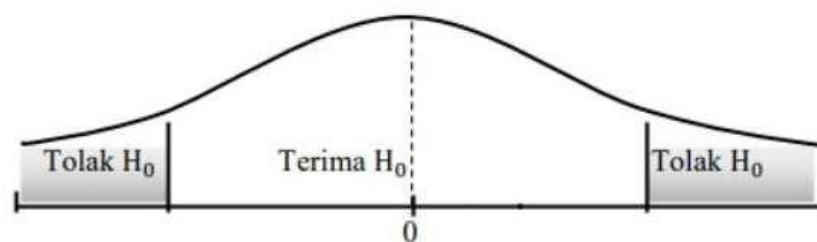
$H_0 : r_s = 0$, artinya tidak terdapat hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y)

$H_a : r_s \neq 0$, artinya terdapat hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y)

b. Kriteria pengambilan keputusan

H_0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} > -t_{tabel}$

H_0 diterima jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$, $df = n - k$



Gambar 3.1 Kurva uji t

2. Uji f (Simultan)

Uji F dimasukkan untuk mengetahui apakah variabel independen (bebas) mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependennya (terikat). Hipotesis yang menyatakan ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen yang diketahui dengan menggunakan uji f, dengan rumus yang dipakai sebagai berikut :

$$\text{Dimana : } F_h = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

F_h = Nilai F hitung

R = Koefisien korelasi ganda

n = Jumlah anggota sampel

k = Jumlah variabel independen

Ketentuan :

a. Bentuk pengujian

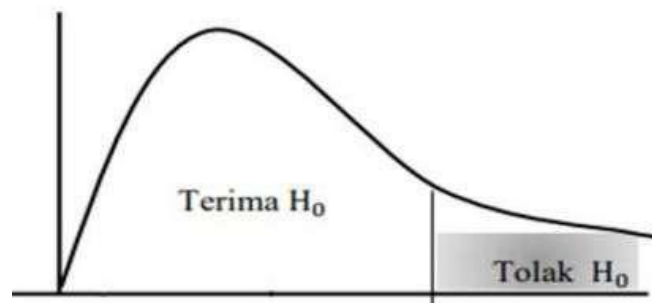
$H_0 : \beta = 0$ Tidak ada pengaruh antara X_1 , X_2 dan X_3 terhadap Y

$H_a : \beta \neq 0$ Ada pengaruh antara X_1 , X_2 dan X_3 terhadap Y

b. Kriteria pengambilan keputusan

H_0 Ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$

H_0 Diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$



Gambar 3.2 Kurva uji f

f didasarkan pada derajat kebebasan sebagai berikut:

1. Derajat pembilang = k
2. Derajat penyebut = (n - k - 1)

3.6.1. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk melihat bagaimana variasi nilai variabel terikat dipengaruhi oleh variasi nilai variabel bebas.

Rumus koefisien determinasi adalah sebagai berikut :

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Dimana:

KD = Koefisien Determinasi

r^2 = Nilai korelasi

100% = Presentase kontribusi

BAB 4

HASIL PENELITIAN

4.1.1 Deskripsi Data

Objek penelitian yang digunakan adalah perusahaan Makanan dan Minuman (Food And Beverages) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023. Pemilihan didasarkan pada peran strategis dalam perekonomian serta tingkat pertumbuhan yang relatif stabil dibandingkan sektor lainnya.

Penelitian ini dilakukan untuk melihat apakah *Net profit margin*, *return on equity* dan *total asset turnover* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Ketiga rasio keuangan tersebut dipilih karena mencerminkan kemampuan perusahaan untuk mempengaruhi pertumbuhan laba pada perusahaan.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan sesuai dengan kriteria-kriteria tertentu dengan total populasi pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia sebanyak 25 perusahaan dan sampel sebanyak 6 perusahaan.

4.1.1.1 Pertumbuhan Laba

Variabel terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah pertumbuhan laba. pertumbuhan laba adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan meningkatkan laba bersih dibanding tahun sebelumnya, laba yang digunakan adalah laba setelah pajak.

Berikut ini adalah hasil perhitungan pertumbuhan laba pada perusahaan Makanan dan Minuman (Food and Beverages) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 - 2023 :

Berdasarkan tabel 1.1 pada bab 1 dapat dilihat bahwa rata-rata nilai pertumbuhan laba pada perusahaan Makanan dan Minuman (Food and Beverages) periode 2019-2023 sebesar 0,97. Jika dilihat dari rata-rata pertumbuhan laba setiap tahunnya mengalami penurunan dan peningkatan. Pada tahun 2019 rata-rata pertumbuhan laba 0,99, pada tahun 2020 mengalami penurunan sampai 0,90, lalu mengalami kenaikan kembali pada tahun 2021 menjadi sebesar 1,18, lalu mengalami penurunan pada tahun 2022-2023 menjadi sebesar 0,99

Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan laba pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia mengalami fluktuasi. Kenaikan dan penurunan pertumbuhan laba tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor dari perusahaan. Semakin besar perusahaan maka pertumbuhan yang didapat pada perusahaan semakin tinggi, serta tingkat penjualan yang tinggi juga menjadi salah satu faktor penting yang dapat menghasilkan pertumbuhan laba yang optimal

4.1.2 Net Profit Margin

Variabel bebas (X1) yang digunakan dalam penelitian ini adalah Net Profit Margin. *Net Profit Margin* merupakan salah satu jenis rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur persentase laba bersih yang diperoleh dari total penjualan bersih perusahaan.

Berikut ini adalah hasil perhitungan *Net Profit Margin* pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023 :

Berdasarkan tabel 1.2 pada bab 1 dapat dilihat bahwa rata-rata nilai *Net Profit Margin* pada perusahaan Makanan dan Minuman periode 2019-2023 sebesar 0.29. Jika dilihat dari rata-rata *Net Profit Margin* setiap tahunnya mengalami penurunan dan peningkatan. Pada tahun 2019 rata – rata *Net Profit Margin* 0.27, pada tahun 2020-2021 mengalami kenaikan sampai 0.07, lalu mengalami penurunan kembali pada tahun 2023 menjadi sebesar 0.23.

4.1.3 Return on Equity

Variabel bebas (X2) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return on equity*. *Return on Equity* merupakan salah satu jenis rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur perusahaan dalam menghasilkan laba dengan seluruh modal yang dimiliki perusahaan dengan cara membandingkan laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri.

Berikut ini adalah hasil perhitungan *Return on equity* pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023 :

Berdasarkan tabel 1.3 pada bab 1 dapat dilihat bahwa rata-rata nilai pertumbuhan laba pada perusahaan Makanan dan Minuman periode 2019-2023 sebesar 0.11. Jika dilihat dari rata-rata *Return on equity* setiap tahunnya mengalami penurunan dan peningkatan. Pada tahun 2019 rata – rata *Return on equity* 0.14, pada tahun 2020-2021 mengalami kenaikan sampai 0.03, lalu mengalami penurunan kembali pada tahun 2022-2023 menjadi sebesar 0.02.

Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mengalami fluktuasi *dalam Return on Equity*, dengan kenaikan pada tahun 2020-2021 dan sedikit penurunan pada tahun 2022-2023. Penurunan aset perusahaan terjadi karena adanya

penurunan penjualan dan laba perusahaan. Kondisi ini mencerminkan rendahnya permintaan pasar terhadap produk yang ditawarkan.

4.1.4 Total asset turnover

Variabel bebas (X3) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *total asset turnover*. *Total asset turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari setiap rupiah yang dihasilkan. Makin tinggi *total asset turnover* berarti semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva didalam menghasilkan penjualan. Berikut ini adalah hasil perhitungan *total asset turnover* pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2023 :

Berdasarkan tabel 1.4 pada bab 1 dapat disimpulkan bahwa rata-rata nilai *total asset turnover* pada perusahaan Makanan dan Minuman periode 2019-2023 sebesar 1,09. Jika dilihat dari rata-rata *total asset turnover* setiap tahunnya mengalami penurunan dan peningkatan. Pada tahun 2019 rata-rata *total asset turnover* sebesar 1.10, pada tahun 2020 – 2021 mengalami kenaikan sampai 1,11, lalu mengalami kenaikan kembali pada tahun 2022-2023 sebesar 1.13.

Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan laba pada perusahaan properti yang terdaftar di bursa efek indonesia mengalami fluktuasi. Peningkatan nilai rata-rata *Total asset turnover* pada perusahaan selama periode 2019-2023 mencerminkan adanya perbaikan dalam efisiensi penggunaan aset untuk menghasilkan penjualan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu memaksimalkan pemanfaatan aset yang dimiliki guna mendukung aktivitas operasional dan meningkatkan pendapatan.

4.2.1 Analisis Data

4.1.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk menganalisis apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian adalah model terbaik. Adapun pengujian asumsi klasik yang dapat digunakan adalah uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heterokedastisitas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah variabel dalam sebuah regresi, yaitu variabel terikat dan variabel bebas berdistribusi secara normal atau tidak.

Salah satu uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik Kolmogorov Smirnov. Pengujian ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen dan variabel dependen atau keduanya berkontribusi normal atau tidak. (*Asymp. Sig.* < 0,05 adalah tidak normal).

Tabel 4.1

Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		6
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,16057008
Most Extreme Differences	Absolute	,281
	Positive	,281
	Negative	-,159
Kolmogorov-Smirnov Z		,281
Asymp. Sig. (2-tailed)		,150 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data Diolah SPSS Versi 25

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa nilai K-S (Kolmogrov-Smirnov) variabel NPM, ROE, TATO dan Pertumbuhan Laba telah berdistribusi secara normal karena dari masing-masing variabel memiliki probabilitas lebih dari 0,05 yaitu $0,281 > 0,05$.

Nilai masing-masing variabel yang telah memenuhi standar yang telah ditetapkan dapat dilihat pada baris Asymp. Sig. (2-tailed) dari baris tersebut nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,150. Ini menunjukkan variabel berdistribusi secara normal.

2. Uji multikolinearitas

Bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat antara variabel independen (bebas). Model regresi yang baik seharusnya bebas multikolinearitas atau tidak terjadi korelasi antara variabel independen (bebas). Uji multikolinearitas dapat dilihat dari nilai Varians Inflation Factor (VIF) yang tidak melebihi 10 atau 5.

Berikut ini merupakan hasil pengujian dengan menggunakan Uji Multikolinearitas pada data yang telah diolah sebagai berikut :

Tabel 4.2
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-,662	,507		-1,307	,321		
	Net Profit Margin	,359	,424	,203	,846	,486	,727	1,376
	Return On Equity	-3,497	4,267	-,205	-,819	,499	,664	1,507
	Total Aset Turnover	1,770	,386	,990	4,588	,044	,895	1,117

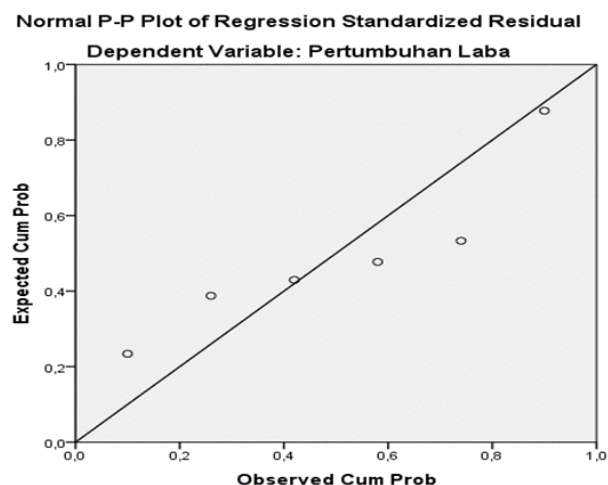
a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Sumber : Data Diolah SPSS Versi 25

Dari tabel 4.6 dapat dilihat bahwa variabel *Net profit margin* memiliki nilai tolerance sebesar $0,727 < 0,10$ dan nilai VIF $1,376 < 5$. Variabel Return On Equity memiliki nilai tolerance sebesar $0,664 < 10$ dan nilai VIF $1,507 < 5$. Dan variabel Total Asset turnover memiliki nilai tolerance sebesar $0.895 < 10$ dan nilai VIF $1,117 < 5$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas dalam penelitian ini.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Ada beberapa cara untuk menguji ada atau tidaknya situasi heteroskedastisitas dalam varian error terms untuk model regresi. Dalam penelitian ini akan digunakan metode chart (Diagram Scatterplot).



Gambar 4.1 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber : Data Diolah SPSS Versi 25

Berdasarkan gambar 4.1 dapat diketahui bahwa data (titik-titik) menyebar secara merata diatas dan dibawah garis nol, tidak berkumpul disatu tempat, serta tidak membentuk pola tertentu sehingga dapat disimpulkan bahwa pada uji regresi ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.2.2 Regresi Linier Berganda

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda, penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh hubungan antara variabel-variabel independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Penelitian ini memiliki tiga variabel independen, yaitu *Net Profit Margin Return on Equity*, *total asset turnover* dan variabel dependen yaitu pertumbuhan laba

Tabel 4.3

Hasil Regresi Linier Berganda

C	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-.662	.507		-1,307	.321
Net Profit Margin	.359	.424	.203	-.846	.486
<i>Return On Equity</i>	-3,497	-3,497	-.205	-	.499
<i>Total asset turnover</i>	1,770	.386	.990	.819	.044

Sumber : Data Diolah SPSS Versi 25

Berdasarkan tabel 4.7 dapat diketahui nilai-nilai variabel bebas sebagai berikut :

1. Konstanta = -.662
2. *Net Profit Mragint* = .359
3. *Return On Equity* = -3,497

4. *Total asset turnover* = 1,770

Hasil tersebut dimasukkan kedalam persamaan regresi linier berganda sehingga diketahui persamaan berikut :

$$Y = -,662 + 359X_1 - 3,497X_2 + 1,170X_3$$

Jadi persamaan diatas bermakna jika :

1. Konstanta sebesar 662 menunjukkan bahwa apabila semua variabel independen *Net Profit Margin*, *Return On Equity*, dan *total asset turnover*, diasumsikan bernilai nol maka pertumbuhan laba adalah sebesar .662
2. Nilai koefisien regresi *Net profit Margin* sebesar 359 menunjukkan bahwa apabila nilai variabel *Net profit Margin* meningkat sebesar satu satuan, maka *Pertumbuhan laba* menurun sebesar 359 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai nol.
3. Nilai koefisien regresi *return on equity* sebesar -3,497 menunjukkan bahwa apabila nilai variabel *return on equity* menurun sebesar satu satuan, maka *pertumbuhan laba* menurun sebesar -3,497 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai nol.
4. Nilai koefisien regresi *total asset turnover* sebesar 1,170 menunjukkan bahwa apabila nilai variabel *total asset turnover* menurun sebesar satu satuan, maka *pertumbuhan laba* menurun sebesar 1,170 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai nol.

4.2.3 Uji Hipotesis

1. Uji t (Parsial)

Uji t dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel independen. Alasan lain uji t dilakukan untuk menguji

apakah variabel bebas (X) secara parsial atau individual mempunyai hubungan signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y).

Tabel 4.4
Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-.662	.507		-1,307	.321
Net Profit Margin	,359	,424	,203	-.846	.486
<i>Return On Equity</i>	-3,497	-3,497	-.205	-	.499
<i>Total asset turnover</i>	1,770	.386	.990	4,588	.044

Berdasarkan pada tabel 4.8 diketahui bahwa hasil uji t (pengaruh variabel X secara parsial terhadap Y) sebagai berikut :

- a. Jika nilai thitung < ttabel, maka H_0 diterima, yang artinya tidak ada pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat.
- b. Jika nilai thitung > ttabel, maka H_0 ditolak, yang artinya ada pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat.
- c. Tingkat signifikansi yang digunakan sebesar 5% (0,05) dengan kata lain jika p (probabilitas) > 0,05 maka dinyatakan tidak signifikan, dan sebaliknya jika p (probabilitas) < 0,05 maka dinyatakan signifikan.

1) Pengujian Hipotesis 1: Pengaruh *Net profit Margin* terhadap *Pertumbuhan Laba*

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *pertumbuhan laba* berpengaruh secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak

terhadap pertumbuhan laba. Dari pengolahan data SPSS 25, maka dapat diperoleh hasil uji t sebagai berikut:

$$t_{hitung} = -846$$

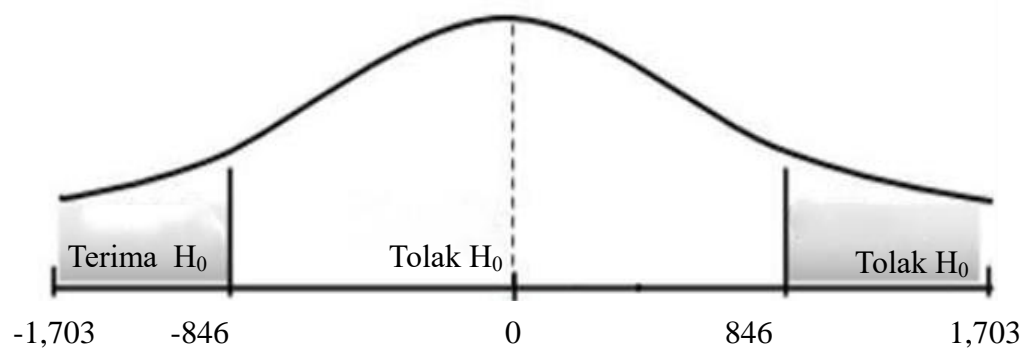
$$t_{tabel} = \alpha = 0,05 \text{ atau } 0,05$$

$$n - k = 30 - 3 = 27 \text{ adalah } 1,703$$

Kriteria pengambilan keputusan:

H_0 diterima jika: $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$

H_0 ditolak jika: $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$



Gambar 4.2 Kriteria Pengujian Hipotesis 1

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh *Net Profit Margin* terhadap pertumbuhan laba diperoleh t_{hitung} sebesar -846 sehingga $-1,703 \leq -846 \leq 1,703$ dan mempunyai angka signifikan sebesar $0,486 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima, hal ini menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* tidak berpengaruh signifikan.

terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2) Pengujian Hipotesis 2: Pengaruh *Return On Equity* terhadap Pertumbuhan Laba

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Return On Equity* berpengaruh secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap pertumbuhan laba. Dari pengolahan data SPSS 25, maka dapat diperoleh hasil uji t sebagai berikut:

$$t_{hitung} = -0,819$$

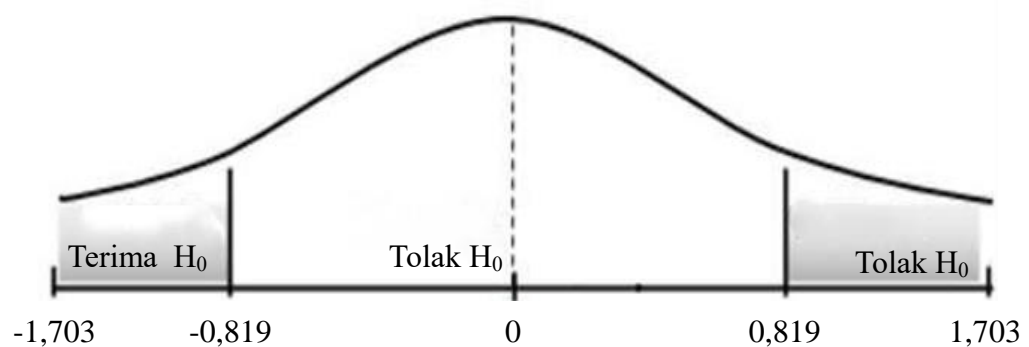
$$t_{tabel} = \alpha = 0,05 \text{ atau } 0,05$$

$$n - k = 30 - 3 = 27 \text{ adalah } 1,703$$

Kriteria pengambilan keputusan:

H_0 diterima jika: $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$

H_0 ditolak jika: $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$



Gambar 4.3 Kriteria Pengujian Hipotesis 2

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh *return on equity* terhadap pertumbuhan laba diperoleh t_{hitung} sebesar $-1,703 < -0,819$ dan mempunyai angka signifikan sebesar $0,499 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima, hal ini menunjukkan bahwa

return on equity tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3) Pengujian Hipotesis 3: Pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap Pertumbuhan Laba

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *total asset turnover* berpengaruh secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap pertumbuhan laba. Dari pengolahan data SPSS 25, maka dapat diperoleh hasil uji t sebagai berikut :

$$t_{hitung} = 4,488$$

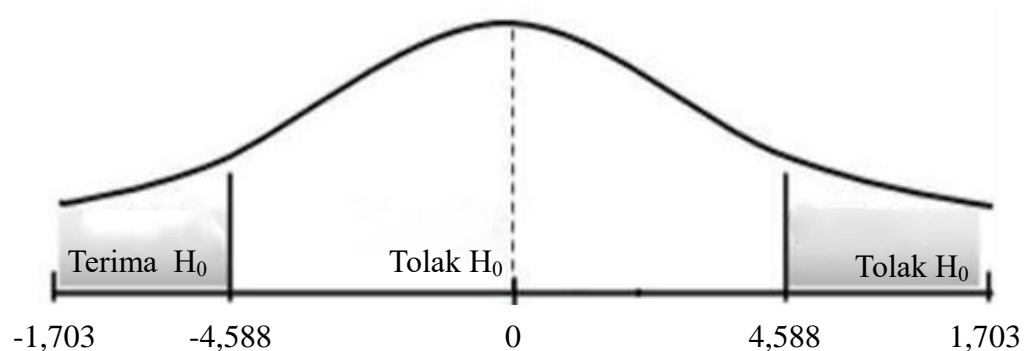
$$t_{tabel} = \alpha = 0,05 \text{ atau } 0,05$$

$$n - k = 30 - 3 = 27 \text{ adalah } 1,703$$

Kriteria pengambilan keputusan:

H_0 diterima jika : $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$

H_0 ditolak jika : $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$



Gambar 4.4 Kriteria Pengujian Hipotesis 3

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh *total asset turnover* terhadap pertumbuhan laba diperoleh t_{hitung} sebesar $4,588 > 1,703$ dan

mempunyai angka signifikan sebesar $0,044 > 0,05$ Maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima, hal ini menunjukkan bahwa *total asset turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Uji f (Simultan)

Uji statistik F dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara simultan mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y) dengan nilai signifikan value F test $< 0,05$.

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan program SPSS versi 25 maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.5 Hasil Uji f

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1,416	3	,472	7,325	,122 ^b
	Residual	,129	2	,064		
	Total	1,545	5			

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

b. Predictors: (Constant), , Net Profit Margin, Return On Equity, Total Asset Turnover

Berdasarkan tabel 4.9 untuk menguji hipotesisnya maka dilakukan uji f pada tingkat $\alpha = 5\%$ dengan nilai $f_{tabel} = 35$ adalah sebagai berikut :

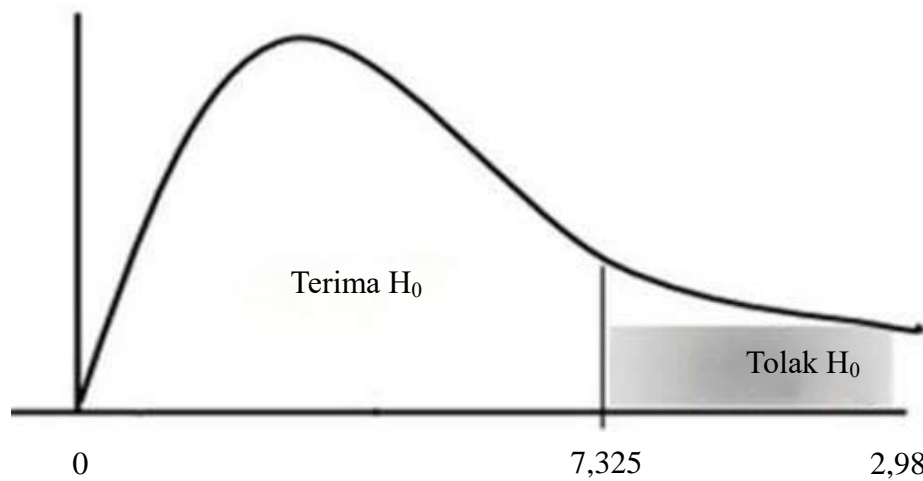
$$F_{hitung} = 7.325$$

$$F_{tabel} = n - k - 1 = 30 - 3 - 1 = 26 \text{ adalah } 2.98$$

Kriteria pengujian :

$$H_0 \text{ diterima jika : } -F_{tabel} \leq F_{hitung} \leq F_{tabel} \text{ pada } \alpha = 5\%$$

H_0 ditolak jika : $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} < -F_{tabel}$



Dari hasil diatas dapat dilihat bahwa nilai F_{hitung} sebesar 7,325 dengan tingkat signifikan sebesar 0,843 sedangkan nilai F_{tabel} diketahui sebesar 2,98. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($7,325 > 2,98$) artinya H_0 diterima dan H_a ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel *Net Profit Margin*, *Return on Eequity* dan *total asset turnover* secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4.2.4 Uji Koefisien Determinasi

Nilai R-square dari koefisien determinasi digunakan untuk melihat bagaimana variasi nilai variabel terikat dipengaruhi oleh nilai variabel bebas. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Apabila nilai R-square semakin mendekati satu maka semakin besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut adalah hasil pengujian statistiknya:

Tabel 4.6
Hasil Uji Koefisien Determinasi

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
,957 ^a	,917	,791	,25388

$$\begin{aligned}
 . D &= R^2 \times 100 \% \\
 &= 0,791 \times 100 \% \\
 &= 79,1 \%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel diatas terlihat bahwa nilai R-square yang diperoleh dalam penelitian ini sebesar 0,791 atau 79,1%. Hal ini menyatakan bahwa variabel *Net profit margin, return on Equity* dan *total asset turnover* sebesar 79,1% untuk mempengaruhi variabel pertumbuhan laba, sedangkan sisanya 21,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diikutsertakan dalam penelitian ini.

4.2.5 Pembahasan Hasil Analisis Data

Analisis hasil penelitian ini adalah mengenai temuan penelitian terhadap kesesuaian teori, pendapat, maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan hasil penelitian sebelumnya serta pola perilaku yang harus dilakukan untuk mengatasi hal-hal tersebut. Berikut ini akan dibahas dalam analisis hasil temuan penelitian ini, sebagai berikut:

4.2.5.1 Pengaruh Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil uji hipotesis secara parsial yang telah dilakukan menunjukkan bahwa, hasil thitung untuk Net Profit Margin sebesar 1,788 dan t tabel dengan $\alpha =$

5% sebesar 1,782. Dengan demikian t -hitung lebih besar dari t -tabel dan nilai signifikan Net Profit Margin sebesar 0,03 ($\text{sig. } 0,03 < 0,05$) berdasarkan kriteria pengambilan keputusan, dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak (H_a diterima). Berdasarkan nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa Net Profit Margin secara parsial ada berpengaruh yang signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan sub sektor food and beverages. Berdasarkan pengujian yang dilakukan bahwa Net Profit Margin memiliki pengaruh terhadap Pertumbuhan Laba. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan Net Profit Margin yang terjadi serta-merta diikuti oleh peningkatan laba bersih perusahaan. Kemungkinan hal ini disebabkan oleh fluktuasi pendapatan atau beban operasional yang tidak stabil, sehingga meskipun margin

4.2.5.2 Pengaruh Return on Equity Terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, ditemukan bahwa *Return on Equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba secara parsial. Uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai t -hitung untuk variabel *Return on Equity* adalah -0,815, sedangkan nilai t -tabel pada tingkat signifikansi 5% adalah $\pm 1,703$. Karena nilai t -hitung berada dalam rentang -1,703 hingga 1,703 dan nilai signifikansi sebesar 0,499 lebih besar dari 0,05, maka hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak. Dengan demikian, *Return on Equity* tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap dengan perumbuhan laba. Hal ini karena ketidak mampuan perusahaan dalam menunjukkan kinerjanya dengan mengelola aktiva secara baik dan perusahaan tidak mampu mengelolah asetnya guna menghasilkan laba bersih sesuai dengan yang

diharapkan. Selain itu, tidak adanya pengaruh *Return on Equity* terhadap pertumbuhan laba juga disebabkan karena perusahaan mengalami fluktuasi yang mengakibatkan tidak ada pengaruh pada kenaikan atau penurunan laba. Penggunaan modal menjadi tidak efektif dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan, sehingga tidak memberikan pengaruh pada kenaikan pertumbuhan laba suatu perusahaan.

Hasil penelitian ini menunjukkan kesesuaian dengan temuan yang dikemukakan oleh Aprianti & Kartin (2022), yang menyatakan bahwa *Return on Equity* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Namun demikian, hasil ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Safitri & Mukaram (2018) yang menyimpulkan bahwa *Return on Equity* memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Perbedaan hasil ini dapat dipengaruhi oleh variasi karakteristik industri, kondisi pasar, serta metode analisis yang digunakan dalam masing-masing penelitian. Oleh karena itu, penting untuk mempertimbangkan konteks spesifik dan faktor eksternal lain saat menganalisis hubungan antara profitabilitas dan pertumbuhan laba.

4.2.5.3 Pengaruh *Total asset turnover* terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh *total asset turnover* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan properti yang tercatat di Bursa Efek Indonesia, ditemukan bahwa secara parsial variabel *total asset turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hasil uji hipotesis menunjukkan nilai t-hitung sebesar 4,588 untuk variabel *total asset turnover*, sedangkan nilai t-tabel pada tingkat signifikansi 5% adalah 1,703. Karena nilai t-hitung lebih kecil dari t-tabel ($4,588 < 1,703$) dan nilai signifikansi sebesar

0,044 lebih besar dari 0,05, maka hipotesis nol (H_0) diterima, dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *total asset turnover* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan properti yang diteliti.

Salah satu alasan utama tidak signifikan ini adalah bahwa perusahaan tidak mampu mengoptimalkan penggunaan asetnya untuk menghasilkan pendapatan, faktor-faktor lain seperti biaya operasional yang tinggi, beban bunga, atau efisiensi manajerial yang rendah dapat menghambat pertumbuhan laba. Dengan kata lain, tingginya perputaran aset tidak selalu berbanding lurus dengan peningkatan laba jika tidak diimbangi dengan pengelolaan biaya dan efisiensi operasional yang baik.

Penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Murtanto (2022) hasil penelitian menunjukkan bahwa *total asset turnover* tidak ada pengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Dan berbanding terbalik dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Gunawan dan Wahyuni (2013) yang menyatakan bahwa total assets turnover berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba.

4.2.5.4 Pengaruh Net Profit Margin, Return On Equity, Total Asset Turnover Terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh simultan dari *Net profit margin, return on equity dan total asset turnover* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, diperoleh hasil uji hipotesis dengan nilai F-hitung sebesar 7,325 dan nilai F-tabel sebesar 2,98. Karena F-hitung lebih kecil daripada F-tabel ($7,325 < 2,98$) dan nilai signifikansi sebesar 0,122 lebih besar dari 0,05, maka hipotesis nol

(H₀) diterima dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa secara simultan ketiga variabel tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan yang diteliti.

Hasil ini menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut mungkin perlu dipertimbangkan bersama dengan variabel lain yang lebih spesifik untuk sektor atau kondisi perusahaan tertentu agar dapat memberikan gambaran yang lebih akurat mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pertumbuhan laba. Oleh karena itu, penelitian lanjutan dengan memasukkan variabel lain atau menggunakan metode analisis yang lebih kompleks dapat membantu menjelaskan hubungan yang lebih

Hasil penelitian ini konsisten dengan beberapa penelitian terdahulu, seperti yang dilakukan oleh Manurung (2023), yang menemukan bahwa *return on Equity ratio*, *Net Profit margin*, dan *total asset turnover* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Namun demikian, hasil ini bertentangan dengan temuan dari Febi Haryanti (2023), yang menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Perbedaan hasil ini kemungkinan disebabkan oleh perbedaan karakteristik industri, periode analisis, dan metode penelitian yang digunakan, sehingga penting untuk mempertimbangkan konteks spesifik saat menginterpretasikan hubungan antara struktur keuangan, efisiensi aset, dan laba perusahaan.

BAB 5

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan data yang diperoleh maupun analisis data yang telah dilakukan serta pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan mengenai pengaruh *Net profit margin, return on equity dan total asset turnover* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023 sebagai berikut :

1. Secara parsial *Net Profit Margin* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Secara parsial *Return On equity* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Secara parsial *total asset turnover* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Secara simultan *Net Profit Margin, Return On equity dan total asset turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan makanan dan minuman (Food And Beverages) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan yang telah diuraikan diatas, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Pada penelitian ini masih memiliki keterbatasan karena berfokus pada variabel-variabel rasio keuangan yang bersumber pada data bursa efek Indonesia.oleh karena itu. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan kajian dengan menambah variabel lain agar menjadi lebih baik dan mampu memberikan gambaran yang lebih mendalam.
2. Pada penelitian selanjutnya, menyarankan untuk mempertimbangkan penggunaan indicator keuangan lain sebagai variabel independent. Dikarenakan masih terdapat kemungkinan variabel-variabel lain yang belum dimasukkan,diharapkan dapat memberi gambaran yang lebih kompherensif.
3. Penelitian ini sangat terbatas pada periode yang terbilang pendek yaitu enam tahun (2019-2023).sehingga hasil yang diperoleh kemungkinan tidak konsisten degan hasil penelitian yang diharapkan.Oleh krna itu diharapkan penelitian selanjutnya dapat menambah periode atau memasukkan periode baru.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini mempunyai keterbatasan yang dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk penelitian berikutnya agar mendapatkan hasil yang lebih baik dari penelitian ini. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1: Dalam faktor mempengaruhi hanya menggunakan *Net Profit Margin*, *Return on Equity* dan *total asset turnover* sedangkan masih banyak faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba.
- 2: Periode penelitian terbatas hanya 5 tahun yaitu 2019-2023.
- 3: Perusahaan sektor makanan dan minuman
- 4: yang digunakan sebagai sampel masih terbatas hanya 6 perusahaan.
- 5: Adanya keterbatasan penelitian dengan menggunakan data keuangan perusahaan yaitu terkadang sangat sulit mendapatkan laporan keuangan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Alifia, N. U. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 21(1) , 45-58.
- Alpionita, V. &. (2020). Penagruh Current Ratio Dan Debt To Equity atio Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Batu Bara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2016-2018. *Jurnal Riset Manajemen Indonesia*, 2(1) , 42-49.
- Amalina, N. &. (2021). Pengaruh Debt to Equity Ratio, Current Ratio dan Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 19(2) , 160-169.
- Amar, S. S. (2017). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI. *Akuntansi Dan Investasi*, 2(2) , 17-31.
- Aprianti, Antin Yuliantin Dan Kartin, “Analisis Pengaruh Gross Profit Margin (Gpm), *Return on Asset* (Roa), Debt To Equity Rasio (Der) Dan Net Profit Margin (Npm) Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Pt. Sat Nusa Persada Tbk.” *Jurnal Bina Manajemen* 11 No.1 (2022)
- Ardhefani, H. P. (2021). Pengaruh CR dan DER terhadap ROA pada Perusahaan Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga. *Indonesian Journal of Economics and Management*, 1(2) , 341-351.
- Ardianti, D. S. (2023). Pengaruh Net Profit Margin (Npm) Terhadap Return On Equity (Roe) Studi Pada Pt Lembaga Keuangan Mikro Garut. *Jurnal Mirai Management, Volume 8 Issue 2* , 216 - 223.
- Basri, M. &. (2017). Efek moderasi ukuran perusahaan pada pengaruh debt to equity ratio dan longterm debt to equity ratio terhadap return on equity di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Finansial Bisnis*, 1(1) , 65-78.
- Brigham, Eugene F. Dan J.F. Houston. (2010). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 11. Salemba Empat. Jakarta.
- Dirgahayu Erri, A. P. (2021). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT Melzer Global Sejahtera Jakarta. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(9) , 1897-1906.
- Firman, D (2024). Pengaruh Return On Equity, Earning Per Share Dan Interest Rate Terhadap Return Saham

- Elisa, S. N. (2021). Pengaruh Kinerja Keuangan , Ukuran Perusahaan Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10(7) , 1–20.
- Elwisam, R. Y. (2019). Pengaruh Current Ratio, Return on Assets, Debt To Equity Ratio Dan Total Assets Turnover Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Lq45 Tahun 2013-2015 . *Oikonomia: Jurnal Manajemen*, 14(1) , 46–62.
- Estininghadi, S. (2018). Pengaruh Current Ratio (CR), Debt To Equity Ratio (DER), Total Assets Turn Over (TATO) Dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Property And Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017. *Seminar Mahasiswa Nasional Ekonomi Dan Bisnis*, 2(1) , 82–91.
- Fatmawati, F. &. (2020). Pengaruh Perilaku Kewirausahaan Terhadap Kemampuan Manajerial Pada Pedagang Pakaian Pusat Pasar Kota Medan. . *Jurnal Muhammadiyah Manajemen Bisnis*, 1(1) , 1-9.
- Gangga Anuraga, A. I. (2021). Pelatihan Pengujian Hipotesis Statistika Dasar Dengan Software R. *Jurnal Budimas*, 3(2) , 327–334.
- Gunawan, A (2013). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perdagangan Di Indonesia
- Gunawan, Ade., & Wahyuni, Sri Fitri. (2013). "pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan perdagangan di indonesia". *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 13(01), 63-84.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hani, S. (2014). *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. Medan: Penerbit In Media.
- Hantono. (2018). *Konsep Analisa Laporan Keuangan dengan Pendekatan Rasio dan SPSS*. Yogyakarta: Deepublish.
- Handoko, T. Hani. (2011). *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: BPFE
- Hapsari, F. A. (2016). "Pengaruh Net Profit Margin (NPM), Total Asset Turnover (TATO), dan Debt Equity Ratio (DER) terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi yang

- Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014)". *e-Proceeding of Management, Vol. 3, No. 1* , 387-393.
- Harahap, S. S. (2018). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers. Harjito.
- Harahap, S. S. (2008). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Gafindo Persada.
- Hermanto, & H. (2020). Analisis Pengaruh Faktor Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Ekonomi : Jurnal of Economic, 11(2)* , 133–143.
- Hery. (2021 : 152). *Analisis Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik (Edisi ke-5)*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan (Adipramono, ed.)*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: CAPS.
- Hestu Tansil Laia, D. H. (2021). Hubungan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis dengan Kemampuan Komunikasi Matematik Siswa. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal, 7(2)* , 463–474.
- Hidayat, M. (2021). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Dan Nilai Perusahaan Sebelum Dan Disaat Pandemi Covid 19. *Measurement Jurnal Akuntansi, 15(1)* , 9–17.
- Houston, E. F. (2011). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan (Prima Agustina Ratnaningrum, ed.)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Houston, E. F. (2012). *Dasar-Dasar Mnajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Houston, E. F. (2019). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan, Edisi ke-10*. Jakarta: Salemba Empat.
- Iskandar, F. (2021). Pengaruh Current Ratio dan Total Asset Turnover Terhadap Return On Asset (Studi Kasus Industri Pertambangan Sub Sektor Minyak dan Gas Bumi di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019). *J-MAS (Jurnal Manajemen dan Sains), 6(1)* , 109-116.

- Jufrizen, J. &. (2019). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Firm Size Terhadap Return On Equity. *Jurnal Riset Akuntansi Aksioma*, 18(1) , 156–191.
- Julita, J. (2019). Pengaruh Debt To Equity Ratio Dan Debt To Assets Ratio Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Transformasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Kumpulan Jurnal Dosen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara* , 1-21.
- Jumingan. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Junaeni, I. (2017). Pengaruh Economic Value Added, Return On Asset, Debt To Equity Ratio Dan Total Asset Turnover Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Dan Akuntansi*, 2(1) , 32–47.
- Kalsum, U. (2021). Laba Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Kontemporer (JAKK)*, 4(1) , 25–32.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan (Cetakan Kelima)*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan, Cetakan ke-9*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan, Cetaka ke-10*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Depok: Rajawali Pers.
- Kasmir. (2021). *Analisis Laporan Keuangan, Cetakan ke-13*. Depok: Rajawali Pers.
- Kusuma, I. N. (2012). Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, Vol. 7, No. 2 , 249.
- L. P. Sari dan T. E. Widyarti. (2015). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Kasus: Perusahaan Food and Beverages yang

- Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009 sampai dengan 2013). *Diponegoro Journal of Management*, Vol. 4, No. 4 , 1-11.
- Lailani, S. &. (2022). Analisis Pendapatan dan Jumlah Penduduk terhadap Tingkat Konsumsi di Provinsi Aceh. *Langgas: Jurnal Studi Pembangunan*, 1(1) , 31–37.
- Lestari, N. C. (2019). Pengaruh Current Ratio (Cr), Debt To Equity Ratio (Der), Return On Asset (Roa), Dan Total Asset Turnover(Tato) Terhadap Pertumbuhan Laba Pada perusahaan sub Sektor Makanan Dan minuman Yang Tercatat Di bei Periode 2012-2016. *Riset Akuntansi Multiparadigma (JRAM)*, 6(1) , 59–63
- Listika, D. (2022). Pengaruh working capital *Turn over*, *debt to asset*, *Ttotal asset turn over* terhadap *Return on asset* pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa efek Indonesia periode 2016-2020. Medan: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Mahaputra, I. N. (2012). Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei. *Akutansi & Bisnis*, 7(2) , 243–254.
- Maryati & Siswanti. (2023). Analisis CR, ROA dan DER Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Sub Sektor Keramik, Kaca dan Porselen Yang Terdaftar di BEI Periode 2017 – 2021. *PPIMAN (Jurnal Pendidikan Manajemen)*, Vol.1, No.4 , 126-136.
- Muhammad Irsan, B. D. (2021). Total Assets Turn Over, Debt To Equity Ratio Dan Net Profit Margin Terhadap Profit Growth yang Terdaftar Di BEI. *Seminar Nasional Teknologi Edukasi dan Humaniora* , 226-245.
- Mulyadi. (2020). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Muslih, Y. M. (2020). Pengaruh Return On Equity Dan Net Profit Margin terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Humaniora*, Vol.4, No. 1 , 34-45.
- Murtanto, A. d. (2022). Pengaruh NPM, DER, dan CR Terhadap Pertumbuhan Laba. *Ekonomi Trisakti*, Vol. 2, No. 2, 1229-1240.

- Napitupulu, R. D. (2019). Determinasi Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*, Vol. 3, No. 2 , 115-120.
- Novita, R. (2018). Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Fluktuasinya Net Profit Margin Ratio Pada CV. Tulimario Tangkit Baru Kabupaten Muaro Jambi. *Jurnal Manajemen Jambi* .
- Puspasari M. F., S. Y. (2017). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover, Net Profit Margin Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia*, 11(1) , 121–133.
- Rahibah, A. .. (2024). Pengaruh Profatibilitas, Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Return Sahampada PT Bank Jago TBK. *Economics Learning Experience & Social Thinking Education Journal*, 3(2) , 153–159.
- Rambe, M. F. (2016). *Manajemen Keuangan*. Bandung: Cita Pustaka Media.
- Riyanto, A. A. (2020). *Metode Riset Penelitian Kuantitatif: Penelitian di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan dan Eksperimen*. Sleman, Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Safitri, Maharani, A., & Mukaram. "Pengaruh ROA dan NPM Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Industri Barang dan Konsumsi Ynag terdaftar di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Riset Bisnis dan Invesatasi* (2018): 25-17.
- Shabrina, N. (2020). Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Assets Ratio Terhadap Net Profit Margin Pada Pt.Ndo Tambang Raya Megah Tbk (Periode 2008-2017). *JURNAL SeMaRaK*, 3(2) , 91-101.
- Siagian, Y. M. (2023). Pengaruh Debt To Equity Ratio (DER), Total Asset Turnover (TATO), Dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016 - 2020. *Jurnal Manajemen USNI*, Vol. 7, No. 2 , 60-75.

- Siswanti, E. M. (2022). Pengaruh Debt to Equity Ratio dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi, Vol.2, No. 1.* , 22-31.
- Sudana, I. M. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan: Teori dan Praktik*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2017). *Manajemen Keuangan Teori: Aplikasi Dan Hasil Penelitian* . Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Susan, I. (2012). *Manajemen Keuangan*. Bandung: Pustaka Baru.
- Syamsuddin, L. (2009). *Manajemen Keuangan Perusahaan: Konsep Aplikasi dalam Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan*, Edisi Baru, Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Wahyuni, T. A. (2017). Pengaruh Quick Ratio , Debt To Equity Ratio , Inventory Turnover Dan Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011 – 2015. *Akuntansi Dewantara, 1(2)* , 117–126.
- Waruwu, M. (2023). Pendekatan Penelitian Pendidikan : Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method). *Jurnal Pendidikan Tambusai, 7(1)* , 2896-2910.
- Widati, S. &. (2020). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba. *Jurnal Akuntansi Bisnis Pelita Bangsa, 5(01)* , 62-74.
- Widiyanti, M. (2019). Pengaruh Net Profit Margin, Return On Assets, Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan LQ-45. *Riset Akuntansi Dan Keuangan, 7(3)* , 545-554.
- YARLI, R. (2022). *Pengaruh Current Ratio, Debt to Asset, Return On Equity, Total Asset Turnover Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan*

Manufaktur Sektor Kimia Yang Terdaftar Di BEI. Medan: Repository Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Zaman, M. B. (2021). Influence of Debt To Total Asset Ratio (DAR) Current Ratio (CR) and Total Asset Turnover (TATO) on Return On Asset (ROA) and Its Impact on Stock Prices on Mining Companies on the Indonesia Stock Exchange in 2008-2017. *Journal of Industrial Engineering & Management Research*, 2(1) , 2722–8878.

LAMPIRAN

Data Pertumbuhan Laba Perusahaan Sektor Properti Tahun 2019-2023

NO	Kode	2019	2020	2021	2022	2023	PL
1	TBLA	-0,14	0,03	0,16	0,01	-0,24	-0,08
2	ULTJ	0,94	0,68	0,89	1,04	1,10	0,93
3	DMND	1,24	1,08	1,11	1,23	1,29	1,19
4	CAMP	0,97	0,88	0,99	0,95	1,04	0,97
5	KEJU	1,47	1,33	1,36	1,21	1,23	1,32
6	JPFA	1,46	1,42	1,57	1,50	1,50	1,49
Jumlah		5,95	5,43	5,91	5,94	5,93	5,82
Rata-rata		0,99	0,90	1,18	0,99	0,99	0,97

Data Net Profit Margin Perusahaan Sektor Properti Tahun 2019-2023

NO	Kode	2019	2020	2021	2022	2023	NPM
1	TBLA	0,08	0,06	0,50	0,05	0,07	0,15
2	ULTJ	0,11	0,11	0,12	0,11	0,07	0,10
3	DMND	0,10	0,11	0,11	0,10	0,10	0,10
4	CAMP	0,64	0,71	0,70	0,79	0,54	0,68
5	KEJU	0,68	0,76	0,76	0,77	0,60	0,71
6	JPFA	0,02	0,02	0,02	0,02	0,01	0,02
jumlah		1,61	1,77	2,21	1,83	1,40	1,76
Rata-rata		0,27	0,30	0,37	0,30	0,23	0,29

Data Return On Equity Perusahaan Sektor Properti Tahun 2019-2023

NO	Kode	2019	2020	2021	2022	2023	ROE
1	TBLA	0,12	0,12	0,11	0,12	0,07	0,11
2	ULTJ	0,12	0,12	0,11	0,12	0,07	0,11
3	DMND	0,11	0,04	0,07	0,07	0,05	0,07
4	CAMP	0,08	0,05	0,10	0,13	0,13	0,10
5	KEJU	0,23	0,10	0,17	0,17	0,19	0,17
6	JPFA	0,16	0,11	0,16	0,11	0,07	0,12
Jumlah		0,82	0,53	0,72	0,71	0,59	0,68
Rata-rata		0,14	0,09	0,12	0,12	0,10	0,11

Data Total Asset Turnover Perusahaan Sektor Properti Tahun 2019-2023

NO	Kode	2019	2020	2021	2022	2023	TATO
1	TBLA	0,49	0,56	0,76	0,71	0,59	0,62
2	ULTJ	0,94	0,68	0,89	1,04	1,10	0,93
3	DMND	1,24	1,08	1,11	1,23	1,29	1,19
4	CAMP	0,97	0,88	0,99	0,95	1,04	0,97
5	KEJU	1,47	1,33	1,36	1,21	1,23	1,32
6	JPFA	1,46	1,42	1,57	1,50	1,50	1,49
jumlah		6,58	5,96	6,67	6,64	6,76	6,52
Rata-rata		1,10	0,99	1,11	1,11	1,13	1,09

1. Uji Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		6
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,16057008
Most Extreme Differences	Absolute	,281
	Positive	,281
	Negative	-,159
Kolmog		,281
Asymp. Sig. (2-tailed)		,150 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-,662	,507		-1,307	,321		
Net Profit Margin	,359	,424	,203	,846	,486	,727	1,376
Return On Equity	-3,497	4,267	-,205	-,819	,499	,664	1,507
Total Aset Turnover	1,770	,386	,990	4,588	,044	,895	1,117

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

2. Uji Multikolinearitas

3. Regresi Linier Berganda

C	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-,662	,507		-1,307	,321
Net Profit Margin	,359	,424	,203	-,846	,486
<i>Return On Equity</i>	-3,497	-3,497	-,205	-,819	,499
<i>Total asset turnover</i>	1,770	,386	,990	4,588	,044

4. Uji t

C	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-,662	,507		-1,307	,321
Net Profit Margin	,359	,424	,203	-,846	,486
<i>Return On Equity</i>	-3,497	-3,497	-,205	-,819	,499
<i>Total asset turnover</i>	1,770	,386	,990	4,588	,044

5. Uji f

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1,416	3	,472	7,325	,122 ^b
	Residual	,129	2	,064		
	Total	1,545	5			

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

b. Predictors: (Constant), Total Aset Turnover, Net Profit Margin, Return On Equity

6. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,463 ^a	,215	-,571	,94306

a. Predictors: (Constant), *Net Profit margin*, *Return on Equity*, *Total asset turnover*

b. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

7. Uji Heteroskedastisitas

